

Lampiran 1 : Pengujian Validitas, Reliabilitas dan Uji asumsi statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan pengukuran model dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui konvergensi dari masing-masing variabel laten, maka terlebih dahulu dilakukan 1) analisis data untuk menguji Validitas dan Reliabilitas dari tiap-tiap pernyataan dan 2) uji asumsi statistik yang harus dipenuhi, yaitu normalitas data (distribusi normal), multivariat outliers dan multikolinieritas.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sub indikator dalam kuesioner telah memenuhi persyaratan secara statistik. Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk amatan dengan tepat. Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat *measurement error* yang kecil.

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan dan konsistensi. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Metode yang digunakan dalam Analisis Validitas awal adalah Koefisien Korelasi Pearson dan Analisis Reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) . Jika seluruh variabel telah memenuhi persyaratan tersebut maka langkah selanjutnya adalah melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dengan metode CFA akan diketahui tingkat konvergensi dari masing – masing variabel laten.

Untuk validitas, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r table (0.361) maka item indikator tersebut dikatakan valid. Dan untuk reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.700 maka semua indikator dalam dimensi variabel tersebut dikatakan reliabel. Indikator-indikator yang memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Indikator yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas

DIMENSI	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha Reliability	Hasil
Persepsi		0,654	Reliabel
PERS2	0,486		valid
PERS4	0,486		valid
Pengetahuan		0,911	Reliabel
PAHAM1	0,720		valid
PAHAM2	0,784		valid
PAHAM3	0,845		valid
PAHAM4	0,734		valid
PAHAM5	0,652		valid
PAHAM6	0,791		valid
Kondisi Keuangan		0,859	Reliabel
KEU1	0,580		valid
KEU2	0,781		valid
KEU3	0,729		valid
KEU4	0,773		valid
Kualitas SDM		0,901	Reliabel
KUASDM1	0,704		valid
KUASDM2	0,845		valid
KUASDM3	0,818		valid
KUASDM4	0,753		valid
Pelayanan		0,891	Reliabel
LAYAN1	0,750		valid
LAYAN2	0,769		valid
LAYAN3	0,761		valid
LAYAN4	0,663		valid
LAYAN5	0,733		valid
Sistem Tehnologi		0,868	Reliabel
IT1	0,696		valid
IT2	0,739		valid
IT3	0,779		valid
IT4	0,687		valid
Pemeriksaan Pajak		0,794	Reliabel
PERIKSA4	0,750		valid
PERIKSA5	0,740		valid
PERIKSA6	0,481		valid
Sanksi Perpajakan		0,788	Reliabel
SANKSI1	0,530		valid
SANKSI2	0,662		valid
SANKSI3	0,583		valid
SANKSI4	0,622		valid

DIMENSI	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha Reliability	Hasil
Kepatuhan Materil		0,859	Reliabel
MATERIL1	0,741		valid
MATERIL2	0,829		valid
MATERIL3	0,611		valid
MATERIL4	0,660		valid
Kepatuhan Formil		0,898	Reliabel
FORMIL1	0,815		valid
FORMIL2	0,815		valid

Setelah diketahui indikator dari tiap variabel laten yang memenuhi persyaratan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengukur indikator pada tiap-tiap variabel laten dalam model pengukuran untuk mengetahui tingkat konvergensi dari indikator masing – masing variabel laten. Sebelum hal tersebut dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik terhadap data.

2. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik terhadap data yang akan dianalisis dalam model pengukuran dan model struktural sangat diperlukan agar proses estimasi dapat dilakukan dengan baik dan hasil yang diberikan tidak bias. Uji asumsi dalam menggunakan model persamaan struktural adalah :

1. Uji *Multivariat Outliers*

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariate. *Outliers* menunjukkan kombinasi semua variabel yang memiliki karakteristik tidak lazim yang muncul dalam bentuk nilai sangat ekstrim. Jika terdapat kasus *outliers* dalam model maka dapat menimbulkan bias terhadap hasil analisis selanjutnya (Hair, 2006). Cara mengidentifikasi terjadinya *multivariat outliers* adalah dengan menggunakan statistik d^2 (*Mahalanobis Distance*) dan dibandingkan dengan nilai χ^2 dengan tingkat kesalahan 0,001 , df sebanyak variabel yang dianalisis.

Jika $d^2 > \chi^2, 0,001, df=59$ maka terdapat multivariat outliers.

Jika $d^2 < \chi^2, 0,001, df=59$ maka tidak terdapat multivariat outliers.

Jumlah awal data observasi adalah sebanyak 145 data observasi. Dalam pengujian *multivariate outliers* ini ditemukan dua data yang *outliers* yaitu data observasi nomor 33 dan 70 yang memiliki nilai *Mahalanobis Distance* $d^2 > \chi^2$, 0.001,df=59 (99.607). Sehingga kedua data tersebut dikeluarkan dari total data observasi agar dalam pengolahan data tidak terdapat *multivariate outliers*. Setelah itu data observasi diolah kembali dan dihasilkan output (Tabel 4.2) :

Tabel 1.2 Uji Multivariat outliers

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-34.1729	140.2499	73.3007	33.11831	143
Std. Predicted Value	-3.245	2.022	.000	1.000	143
Standard Error of Predicted Value	11.724	28.289	21.821	3.552	143
Residual	-52.36377	59.23115	.00000	26.09156	143
Std. Residual	-1.534	1.736	.000	.765	143
Stud. Residual	-1.937	2.330	-.025	1.014	143
Deleted Residual	-113.82450	126.23734	-2.39447	47.35674	143
Stud. Deleted Residual	-1.970	2.396	-.026	1.023	143
Mahal. Distance	15.764	96.573	58.587	18.231	143

a. Dependent Variable: RESPONDEN

Mahalanobis Distance (d^2) maximum : 96,573

Diketahui nilai : χ^2 , 0.001, df=59 = 99,607

maka $d^2 < \chi^2$, 0.001, df=59 sehingga dari data yang diobservasi tidak terdapat *multivariate outliers*.

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik mengisyaratkan data berdistribusi normal sedangkan apabila distribusi data tidak normal maka digunakan uji non-parametrik. Statistik non parametrik dapat diterapkan dalam skala nominal dan ordinal. Untuk itu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk. Apabila signifikansi value (p-value) dari statistik uji lebih besar dari tingkat alpha yang

digunakan (0.05) maka H_0 diterima yang berarti data mengikuti fungsi distribusi normal. Normalitas data dari tiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pers2	.256	143	.000	.864	143	.000
pers4	.255	143	.000	.859	143	.000
paham1	.310	143	.000	.832	143	.000
paham2	.299	143	.000	.842	143	.000
paham3	.314	143	.000	.838	143	.000
paham4	.311	143	.000	.827	143	.000
paham5	.279	143	.000	.832	143	.000
paham6	.329	143	.000	.819	143	.000
Keu1	.282	143	.000	.788	143	.000
Keu2	.288	143	.000	.798	143	.000
Keu3	.292	143	.000	.784	143	.000
Keu4	.337	143	.000	.765	143	.000
KuaSDM1	.323	143	.000	.783	143	.000
KuaSDM2	.314	143	.000	.799	143	.000
KuaSDM3	.331	143	.000	.769	143	.000
KuaSDM4	.308	143	.000	.767	143	.000
layan1	.299	143	.000	.820	143	.000
layan2	.267	143	.000	.823	143	.000
layan3	.280	143	.000	.812	143	.000
layan4	.363	143	.000	.744	143	.000
layan5	.280	143	.000	.820	143	.000
IT1	.312	143	.000	.841	143	.000
IT2	.243	143	.000	.861	143	.000
IT3	.250	143	.000	.868	143	.000
IT4	.275	143	.000	.832	143	.000
Periksa4	.321	143	.000	.802	143	.000
Periksa5	.297	143	.000	.806	143	.000
Periksa6	.295	143	.000	.850	143	.000
Sanksi1	.246	143	.000	.842	143	.000
Sanksi2	.243	143	.000	.875	143	.000
Sanksi3	.258	143	.000	.836	143	.000
Sanksi4	.244	143	.000	.881	143	.000
Materil1	.302	143	.000	.793	143	.000
Materil2	.318	143	.000	.774	143	.000
Materil3	.306	143	.000	.817	143	.000
Materil4	.297	143	.000	.824	143	.000
Formil1	.288	143	.000	.782	143	.000
Formil2	.302	143	.000	.780	143	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria Pengujian : Apabila nilai nilai r (signifikansi) lebih kecil atau sama dengan tingkat α yang ditentukan maka H_0 ditolak. Apabila nilai nilai r (probability value/critical value/signifikansi) lebih besar dari tingkat α yang ditentukan maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS, maka diketahui nilai r lebih kecil dari tingkat α yang digunakan ($0.00 < \alpha=0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya data variabel yang ada dalam model tidak mengikuti distribusi normal.

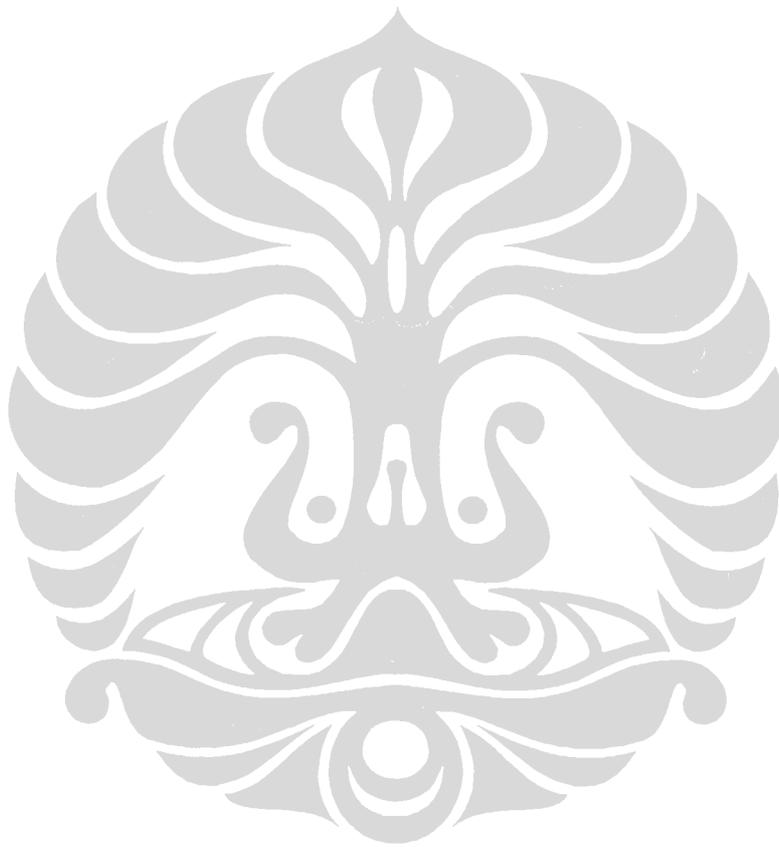
Ketika *non-normality* atau *excessive kurtosis* mengancam validitas dalam model maka digunakan estimator yang menerima ketidaknormalan data (*nonnormality*) yang bersifat *asymptotically efficient* yaitu *Weighted Least Square* (WLS). WLS adalah *asymptotic distribution free* yaitu estimasi yang tidak bergantung pada jenis distribusi data. Dengan diketahuinya bahwa data tidak terdistribusi normal maka penelitian menggunakan estimasi *Weighted Least Square* (WLS) (Wijanto,2008).

3. Uji Multikolinieritas

Dalam Aplikasi model persamaan struktural, asumsi yang secara empiris tidak boleh dilanggar adalah asumsi multikolinieritas. Multikolinieritas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity* (Kusnendi,2007:51). Adanya multikolinieritas dapat memberikan efek yang fatal yaitu model menjadi non identified yang artinya parameter dalam model tidak dapat diestimasi dan keluaran dalam bentuk diagram jalur tidak dapat ditampilkan atau jika parameter berhasil diestimasi dan output diagram jalur berhasil ditampilkan, tetapi hasilnya dapat bias. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besaran hasil estimasi parameter model pengukuran dan struktural yang distandarkan (*standardized loading factor*) ada yang bernilai lebih besar dari satu, atau besaran koefisien determinasi R^2 yang sangat tinggi tetapi secara individual hasil estimasi parameter model secara statistik tidak signifikan. Dalam format LISREL, identifikasi terhadap adanya kemungkinan multikolinieritas dilakukan secara otomatis yang ditandai dengan keluarnya peringatan bahwa matriks yang akan diolah *not positive definite*, yang artinya matriks yang akan diolah merupakan matriks singular yang memiliki determinan mendekati atau sama dengan nol. Dalam hal korelasi dalam nilai

solusi standar melebihi nilai 1 atau dua estimasi berkorelasi tinggi maka perlu dipertimbangkan untuk mengeleminasi salah satunya (Wijanto, 2008 : 48)

Upaya perbaikan untuk mengatasi masalah multikolinieritas ada beberapa cara yaitu : a) mengeluarkan variabel yang diduga dominan menjadi sumber multikolinieritas; b) mengidentifikasi dan mengeluarkan observasi yang bersifat *outliers*; dan c) menambah jumlah observasi (Kusnendi, 2007:52).



Lampiran 2 : Model Pengukuran dan Model Penyederhanaan

1. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Dalam proses penelitian dengan menggunakan SEM terdapat dua model yang diuji yaitu model pengukuran dan model struktural. Hasil yang terjadi dalam model struktural sangat ditentukan oleh model pengukuran. Oleh karena itu, sebelum model struktural diuji, maka model pengukuran terlebih dahulu diuji melalui metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas, validitas dan realibilitas model pengukuran konstruk variabel laten.

Pengukuran model CFA didasarkan alasan bahwa variabel-variabel teramati adalah indikator-indikator yang tidak sempurna dari variabel laten atau konstruk tertentu yang mendasarinya. Pada model CFA model dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel laten ditentukan oleh peneliti, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel teramati ditentukan lebih dahulu, dan beberapa efek langsung variabel laten terhadap variabel teramati dapat ditetapkan sama dengan nol atau suatu konstanta. Dapat dikorelasikan diantara 2 kesalahan dalam satu variabel yang sama. Akan tetapi tidak boleh menspesifikasikan korelasi diantara kesalahan pengukuran dan kesalahan struktural atau korelasi diantara kesalahan variabel eksogen (Wijanto,2008:99). Model pengukuran memodelkan hubungan antar variabel laten dengan variabel teramati. Hubungan tersebut bersifat reflektif, dimana variabel-variabel teramati merupakan refleksi dari variabel laten terkait. Dalam SEM, suatu hubungan ideal adalah bersifat *congeneric*, yaitu sebuah variabel teramati hanya mengukur atau merefleksikan sebuah variabel laten.

Analisa model pengukuran meliputi 3 tahap yang meliputi : pengujian kecocokan keseluruhan model yang dilihat dari hasil *Goodness of Fit Indices* (GOFI) yang dihasilkan, analisa validitas dan realibilitas. Seberapa besar tingkat kecocokan model dapat dilihat dari hasil untuk dibandingkan dengan standar nilai GOFI. Setelah diperoleh kecocokan yang baik dari keseluruhan model, maka langkah berikutnya yaitu melakukan pengujian validitas model pengukuran. Menurut Wijanto,2008 , ukuran sebuah variabel laten memiliki validitas yang baik adalah sebagai berikut :

1. Nilai t (t-value) $\geq 1,96$
2. Nilai muatan faktor (Standardized Loading Factor/SLF) $\geq 0,50$
3. Reliabilitas dari model pengukuran menggunakan dua kriteria yaitu Construct reliability (CR) dan Variance Extracted (VE) yang nilainya dapat dihitung dengan rumus seperti dibawah ini :

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading Factor})^2}{(\sum \text{Standardized Loading Factor})^2 + \sum \text{error}}$$

$$VE = \frac{\sum \text{Standardized Loading Factor}^2}{\sum \text{Standardized Loading Factor}^2 + \sum \text{error}}$$

Kriteria reliabilitas yang baik adalah jika composite reliability (CR) > 0.70 dan nilai variance extracted (VE) > 0,50.

Model penelitian ini akan dianalisa dengan pendekatan dua tahap, atau sering dikenal dengan “two step approach” (Winjanto, 2008) yang meliputi :

1. Analisa model pengukuran (*Measurement Model*) dengan menggunakan CFA. Analisa ini dilakukan untuk memastikan apakah berbagai indikator atau variabel teramati yang ditentukan secara teoritis dapat dimasukkan dalam kelompok masing-masing variabel laten seperti dalam model penelitian.
2. Tahap selanjutnya adalah menyederhanakan model pengukuran, dengan melakukan beberapa tahap pengolahan data yaitu :
 - a. analisa terhadap model-model pengukuran yang ada dalam model penelitian;
 - b. perhitungan Latent Variabel Score (LVS) dari variabel-variabel laten yang diperlukan untuk penyederhanaan model;
 - c. analisa terhadap model pengukuran CFA dari model penelitian yang telah disederhanakan

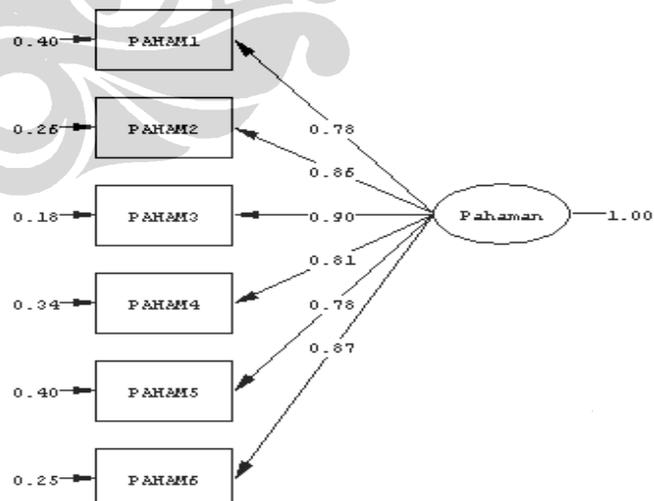
2. Analisa model struktural (*Structural Model*), yang dilakukan untuk menganalisa hubungan antara semua variabel laten yang telah disederhanakan.

Penelitian akan dibagi dalam tiga bagian yaitu penelitian terhadap Wajib Pajak Badan Kanwil DJP Jawa Barat II (Kanwil). Data observasi pada penelitian Kanwil sejumlah 143 data observasi. Selanjutnya dilakukan penelitian secara parsial yaitu terhadap Wajib Pajak Badan klasifikasi Menengah (Madya) pada KPP Madya dan Wajib Pajak klasifikasi Kecil (Pratama) pada KPP Pratama. Wajib Pajak Madya dan Wajib Pajak Pratama merupakan Wajib Pajak dalam lingkup Kanwil. Sehingga untuk penelitian, data observasi terlebih dahulu dipisahkan antara Wajib Pajak Madya dan Wajib Pajak Pratama. Data observasi Wajib Pajak Madya sejumlah 64 data observasi dan Wajib Pajak Pratama sejumlah 79 data observasi.

1.1 Analisis Model Pengukuran

1. Variabel Laten Pengetahuan Perpajakan (Pahaman)

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran Pahaman ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Chi-Square=2.75, df=9, P-value=0.97331, RMSEA=0.000

Gambar 1.1. Diagram lintasan variabel laten Pengetahuan Perpajakan

Tabel 1.1 Nilai GOFI variabel laten Pahaman

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Kecocokan baik
NFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,97	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,07	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten Pahaman adalah baik.

Tabel 1.2 Validitas dan Reliabilitas variabel laten Pahaman

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r^2	Kesimpulan
Pahaman :			0,93	0,64		Reliabel
PAHAM1	0,78	8,60			0,60	Valid signifikan
PAHAM2	0,86	17,48			0,74	Valid signifikan
PAHAM3	0,90	14,76			0,82	Valid signifikan
PAHAM1	0,81	11,81			0,66	Valid signifikan
PAHAM2	0,78	9,52			0,60	Valid signifikan
PAHAM3	0,87	15,87			0,75	Valid signifikan

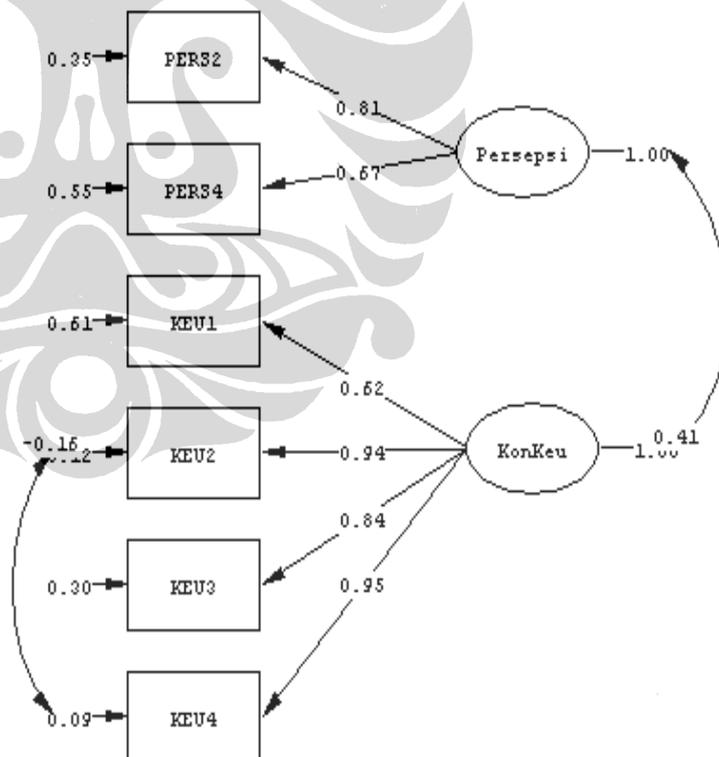
Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai

CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten Pahaman adalah baik.

2. Variabel Laten Kondisi Keuangan (KonKeu) dan Persepsi

Pengolahan terhadap model pengukuran variabel laten Persepsi digabungkan dengan variabel laten Kondisi Keuangan karena jumlah variabel teramati (indikator) dari variabel Persepsi kurang dari 3 indikator. Dalam model pengukuran minimal harus mengandung tiga indikator atau variabel teramati (Hair dkk.,2006). Karena jika kurang dari tiga indikator maka akibatnya adalah model menjadi under identified atau unidentified. Artinya parameter model tidak dapat diidentifikasi.

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran variabel laten Kondisi Keuangan dan variabel laten Persepsi ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada Gambar 1.2. sebagai berikut :



Chi-Square=14.67, df=7, P-value=0.04040, RMSEA=0.088

Gambar 1.2. Diagram lintasan variabel laten Kondisi Keuangan dan Persepsi

Tabel 1.3 Nilai GOFI variabel laten Kondisi Keuangan dan Persepsi

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,088	$\leq 0,08$	Kecocokan marginal
NFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,059	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten Kondisi Keuangan dan Persepsi adalah baik.

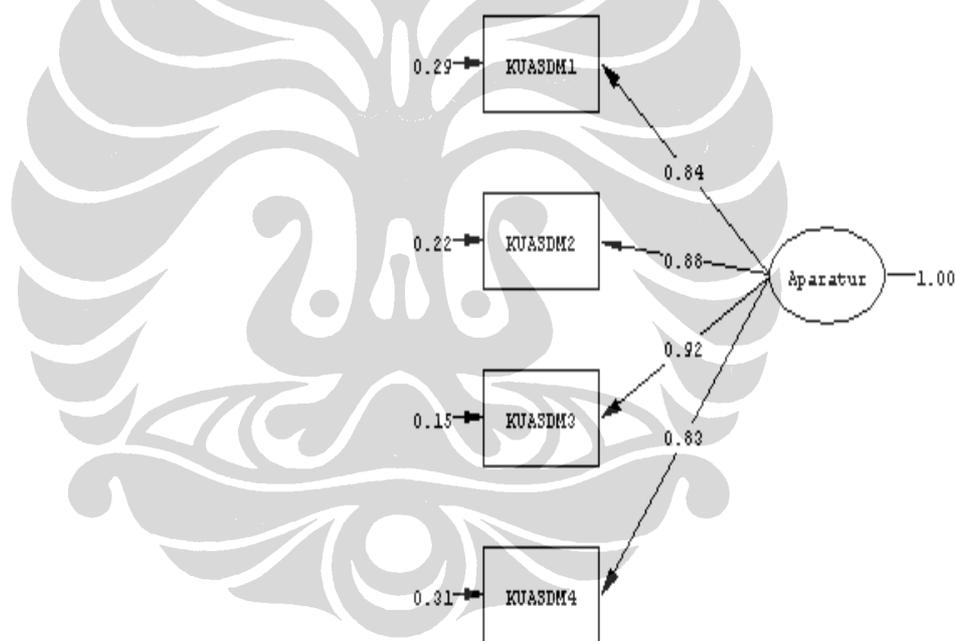
Tabel 1.4 Validitas dan Reliabilitas variabel laten Kondisi Keuangan

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Persepsi :			0,70	0,55		Reliabel
PERS2	0,81	5,91			0,65	Valid signifikan
PERS4	0,67	4,57			0,45	Valid signifikan
Kondisi Keu :			0,90	0,71		Reliabel
KEU1	0,62	14,78			0,34	Valid signifikan
KEU2	0,94	30,06			0,88	Valid signifikan
KEU3	0,84	21,95			0,70	Valid signifikan
KEU4	0,95	26,26			0,91	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten Kondisi Keuangan dan Persepsi adalah baik.

3. Variabel laten Kondisi Kualitas SDM (Aparatur)

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran Kualitas SDM ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada gambar 1.3. sebagai berikut :



Chi-Square=4.93, df=2, P-value=0.08521, RMSEA=0.101

Gambar 1.3. Diagram lintasan variabel laten Kualitas SDM (Aparatur)

GOFI dari hasil pengolahan model pengukuran Aparatur ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5 Nilai GOFI variabel laten Aparatur

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,101	$\leq 0,08$	Kecocokan marginal
NFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,068	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten Kualitas SDM adalah baik.

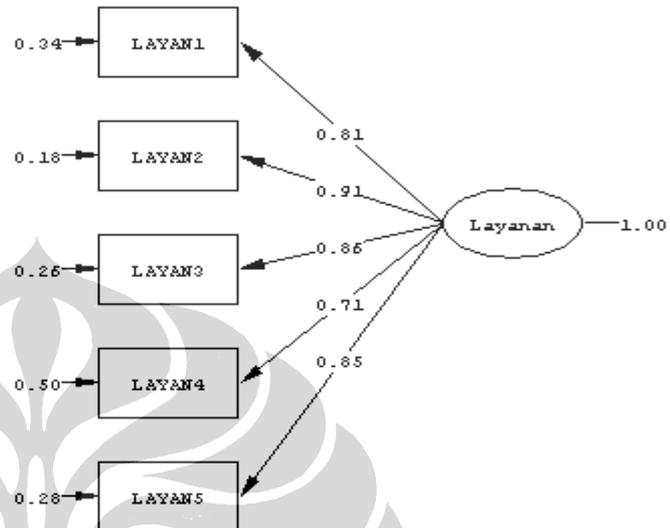
Tabel 1.6 Validitas dan Reliabilitas variabel laten Kualitas SDM

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Aparatur :			0,92	0,75		Reliabel
KUASDM1	0,84	25,03			0,71	Valid signifikan
KUASDM1	0,88	39,79			0,78	Valid signifikan
KUASDM1	0,92	49,24			0,85	Valid signifikan
KUASDM1	0,83	30,28			0,69	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk . Demikian juga dengan nilai CR dari semua model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten Kualitas SDM adalah baik.

5. Variabel laten Pelayanan

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran Pelayanan ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada Gambar 1.4. sebagai berikut :



Chi-Square=7.95, df=5, P-value=0.15916, RMSEA=0.064

Gambar 1.4. Diagram Lintasan variabel laten Pelayanan

GOFI dari hasil pengolahan model pengukuran Aparatur ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.7 Nilai GOFI variabel laten Layanan

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,064	$\leq 0,08$	Kecocokan baik
NFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,078	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten Layanan adalah baik.

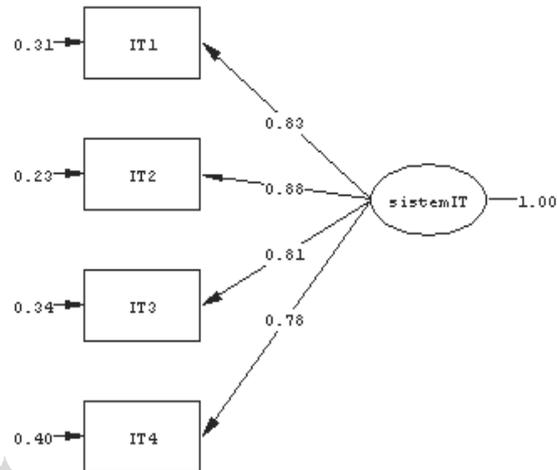
Tabel 1.8 Validitas dan Reliabilitas variabel laten Layanan

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	R ²	Kesimpulan
Layanan :			0,91	0,68		Reliabel
LAYAN1	0,81	30,86			0,66	Valid signifikan
LAYAN2	0,91	41,74			0,82	Valid signifikan
LAYAN2	0,86	35,74			0,74	Valid signifikan
LAYAN3	0,71	10,00			0,50	Valid signifikan
LAYAN4	0,85	17,47			0,72	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Faktor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari semua model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten Pelayanan adalah baik.

6. Variabel laten Sistem Tehnologi Informasi (SistemIT)

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran SistemIT ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada gambar 1.5 sebagai berikut :



Chi-Square=2.65, df=2, P-value=0.26624, RMSEA=0.048

Gambar 1.5. Diagram lintasan variabel laten SistemIT

GOFI dari hasil pengolahan model pengukuran SistemIT ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.9 Nilai GOFI variabel laten SistemIT

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,048	$\leq 0,08$	Kecocokan baik
NFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,96	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,09	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,96	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.9 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten SistemIT adalah baik.

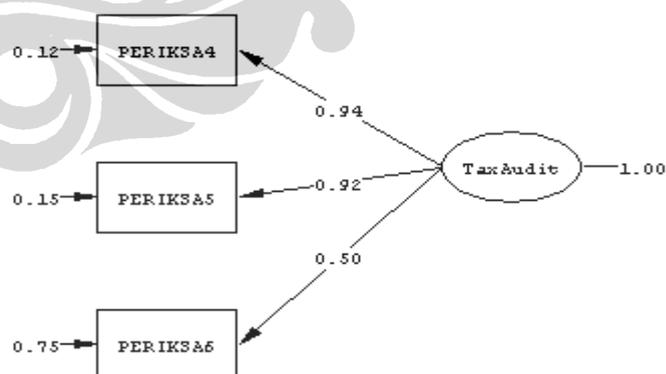
Tabel 1.10 Validitas dan Reliabilitas variabel laten SistemIT

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	R ²	Kesimpulan
SistemIT :			0,89	0,68		Reliabel
IT1	0,83	8,77			0,69	Valid signifikan
IT2	0,88	12,38			0,77	Valid signifikan
IT3	0,81	12,42			0,66	Valid signifikan
IT4	0,78	4,85			0,60	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.10 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten SistemIT adalah baik.

7. Variabel laten Pemeriksaan Pajak (TaxAudit)

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran TaxAudit ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada gambar 1.6 sebagai berikut :



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 1.6. Diagram lintasan variabel laten TaxAudit

Sesuai hasil perhitungan dengan LISREL ternyata GOFI menunjukkan kecocokan sangat baik (*The Model is Saturated, the Fit is Perfect*, dimana p-value dari $\chi^2 = 1.00$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten TaxAudit adalah sangat baik.

Tabel 1.11 Validitas dan Reliabilitas variabel laten TaxAudit

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
TaxAudit :			0,84	0,66		Reliabel
PERIKSA4	0,94	21,00			0,88	Valid signifikan
PERIKSA5	0,92	20,72			0,85	Valid signifikan
PERIKSA6	0,50	4,49			0,25	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.11 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten TaxAudit adalah baik.

8. Variabel Laten Sanksi Administrasi dan Pidana (Sanction)

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran Sanction ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada gambar 1.7. sebagai berikut :



Chi-Square=0.45, df=2, P-value=0.79779, RMSEA=0.000

Gambar 1.7. Diagram lintasan variabel laten Sanction

GOFI dari hasil pengolahan model pengukuran Sanction ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.12 Nilai GOFI variabel laten Sanction

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Kecocokan baik
NFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,019	$\leq 0,05$	Kecocokan baik
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.12 dapat dilihat bahwa GOFI menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten Sanction adalah baik.

Tabel 1.13 Validitas dan Reliabilitas variabel laten Sanction

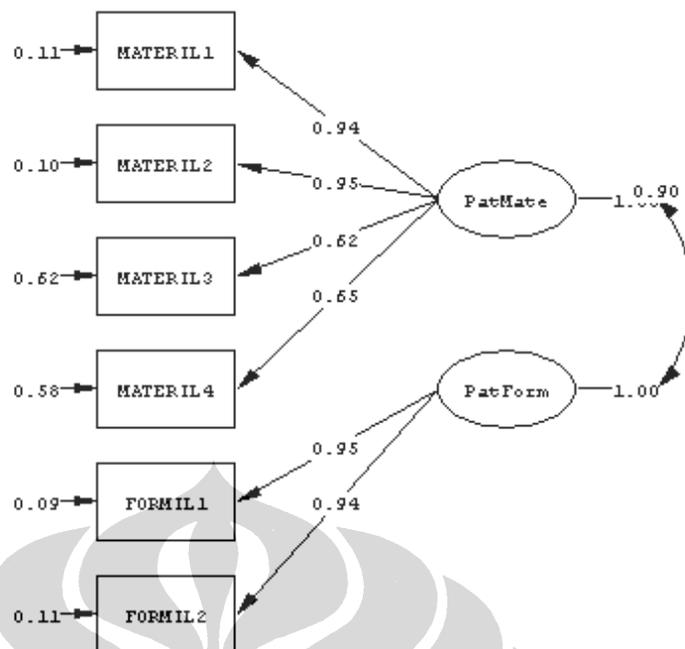
Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Sanction :			0,79	0,50		Reliabel
SANKSI1	0,61	5,46			0,38	Valid signifikan
SANKSI2	0,81	9,40			0,66	Valid signifikan
SANKSI3	0,66	3,22			0,44	Valid signifikan
SANKSI4	0,70	7,69			0,49	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.13 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Factor* (SLF) $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten Sanction adalah baik.

9. Variabel Kepatuhan Materil (PatMate) dan Kepatuhan Formil (PatForm)

Pengolahan terhadap model pengukuran variabel laten Kepatuhan Material digabungkan dengan variabel laten Kepatuhan Formil karena jumlah variabel teramati (indikator) dari variabel Kepatuhan Formil kurang dari 3 indikator. Model pengukuran minimal harus mengandung tiga indikator atau variabel teramati (Hair dkk.,2006). Karena jika kurang dari tiga indikator maka akibatnya adalah model menjadi *under identified* atau *unidentified*. Artinya parameter model tidak dapat diidentifikasi.

Hasil pengolahan terhadap model pengukuran variabel laten Kepatuhan Materil dan variabel laten Kepatuhan Formil ditunjukkan melalui diagram lintasan (path diagram) pada gambar 1.8. sebagai berikut :



Chi-Square=7.12, df=8, P-value=0.52355, RMSEA=0.000

Gambar 1.8. Diagram lintasan variabel laten PatMate dan PatForm

GOFI dari hasil pengolahan model pengukuran PatMate dan PatForm ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.14 Nilai GOFI variabel laten PatMate

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,00	$\leq 0,08$	Kecocokan marginal
NFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,058	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	1,00	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 1.14 dapat dilihat bahwa GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal, sedangkan yang lainnya menunjukkan kecocokan yang baik,

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran variabel laten PatMate adalah baik.

Tabel 1.15 Validitas dan Reliabilitas variabel laten PatMate dan PatForm

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
PatuhMateril			0,87	0,64		Reliabel
MATERIL1	0,94	31,89			0,89	Valid signifikan
MATERIL1	0,95	33,34			0,90	Valid signifikan
MATERIL1	0,62	7,66			0,38	Valid signifikan
MATERIL1	0,65	7,70			0,42	Valid signifikan
Patuh Formil			0,94	0,89		Reliabel
FORMIL1	0,95	44,75			0,91	Valid signifikan
FORMIL2	0,94	36,56			0,89	Valid signifikan

Berdasarkan Tabel 1.15 dapat dilihat bahwa semua *Standardized Loading Faktor* (SLF) dari variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan nilai $t \geq 1,96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran adalah baik dan signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE $\geq 0,50$, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten PatMate dan PatForm adalah baik.

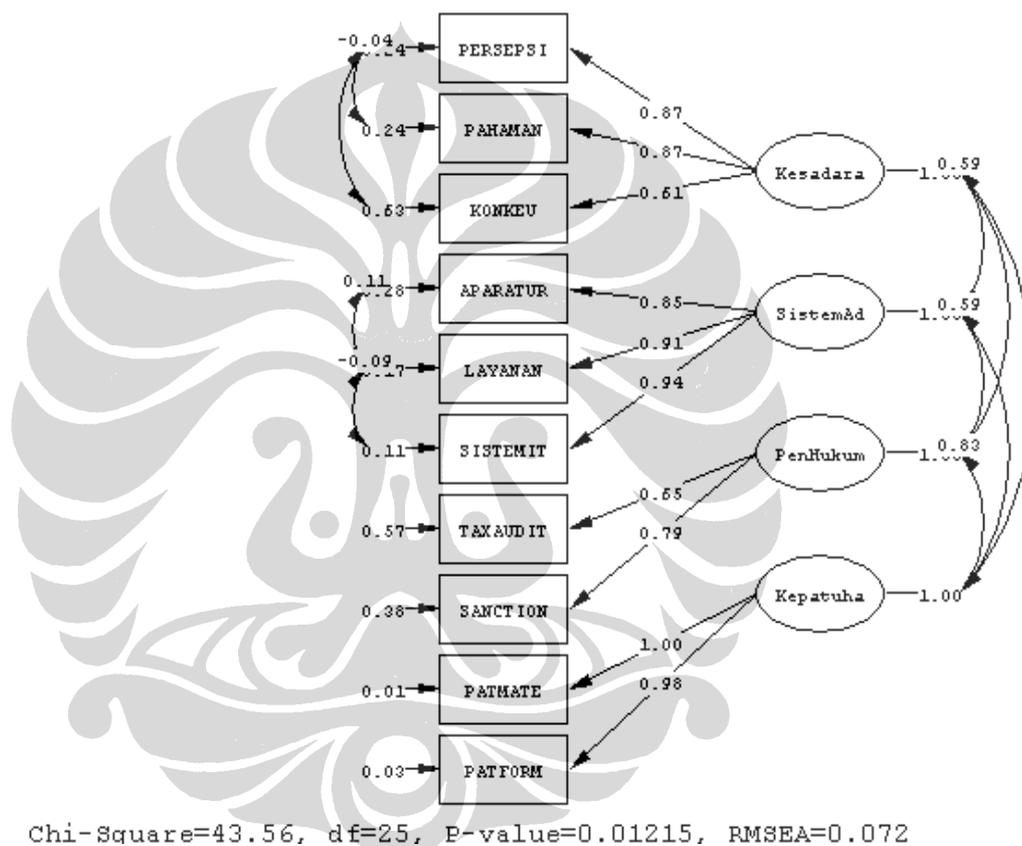
2. Model Penyederhanaan

Setelah dilakukan model pengukuran terhadap CFA dari keseluruhan variabel laten yang ada dari keseluruhan variabel laten yang ada dalam model, maka dilakukan penyederhanaan untuk setiap variabel laten untuk mencari *Latent Variabel Score* (LVS) dari tiap-tiap variabel laten. Variabel laten yang telah diperoleh LVS-nya akan menjadi variabel teramati (indikator) bagi *higher order* variabel latennya. Kemudian dilakukan model pengukuran CFA model pengukuran atas tiap variabel laten *higher order variabel laten* yaitu variabel laten

Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Pajak dan Tindakan Penegakan Hukum.

2.1 CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Kanwil

Adapun gambar hasil CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Kanwil dengan indikator yang dimasukkan dalam model dapat dilihat pada Gambar 2.1. dibawah ini.



Gambar 2.1. Diagram Lintasan CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Kanwil

GOFI dari hasil pengolahan CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Kanwil ditunjukkan pada Tabel 2.1 :

Tabel 2.1 Nilai GOFI Model Pengukuran Penyederhanaan Model Kanwil

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,072	$\leq 0,08$	Kecocokan baik
NFI	0,89	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal
NNFI	0,91	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	0,95	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	0,95	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,80	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal
Std. RMR	0,08	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	0,92	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,82	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal

Sesuai hasil pada Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa pada GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal sedang sebagian besar menunjukkan kecocokan baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan model pengukuran Penyederhanaan Model Kanwil adalah baik.

Selanjutnya diukur validitas dan reliabilitas dari indikator atau variabel teramati dari variabel laten model pengukuran untuk melihat tingkat konvergensi sebagai indikator konstruk.

Tabel 2.2 Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Penyederhanaan Model Kanwil

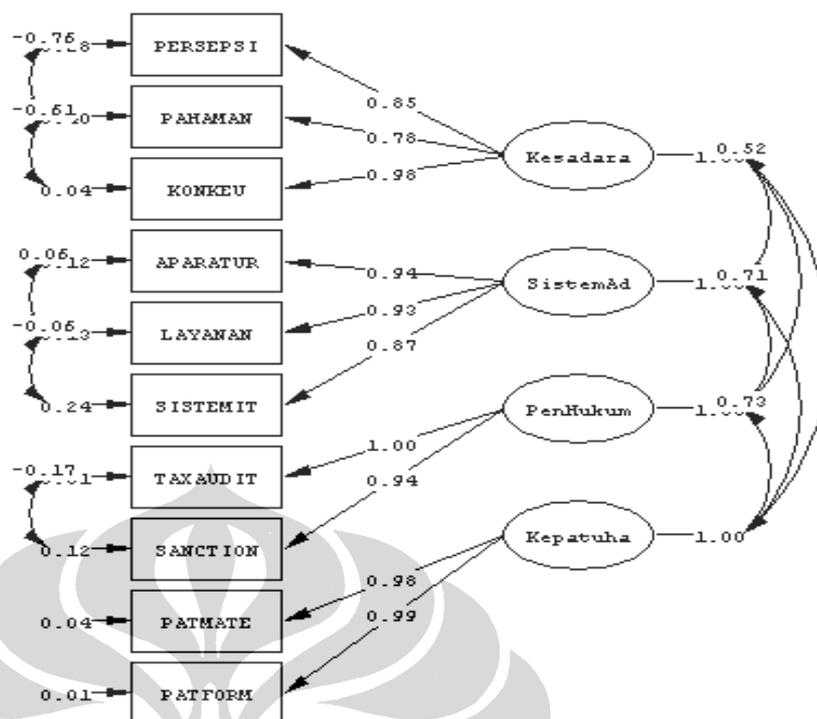
Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Kepatuhan:			0,99	0,98		Reliabel
MATERIL	1,00	18,97			0,99	Valid Signifikan
FORMIL	0,98	18,98			0,97	Valid Signifikan
Kesadaran :			0,83	0,62		Reliabel
PERSEPSI	0,87	8,33			0,76	Valid Signifikan
PAHAMAN	0,87	10,24			0,76	Valid Signifikan
KONKEU	0,61	7,48			0,37	Valid Signifikan

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Sistem Adm:			0,92	0,81		Reliabel
APARATUR	0,85	13,93			0,72	Valid Signifikan
LAYANAN	0,91	14,30			0,83	Valid Signifikan
SISTEMIT	0,94	16,19			0,89	Valid Signifikan
Penegakan Hukum			0,68	0,52		Reliabel
TAXAUDIT	0,65	8,77			0,43	Valid Signifikan
SANCTION	0,79	10,42			0,62	Valid Signifikan

Berdasarkan Tabel 2.2 didapati bahwa seluruh *Standardized Loading Factor* (SLF) dari setiap variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan t-value $> 1,96$ (selang keyakinan 95% atau dengan taraf alpha 5%), yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Kanwil adalah baik dan indikator signifikan terhadap variabel latennya. Demikian juga nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE juga $\geq 0,50$ yang berarti reliabilitas model pengukuran tiap variabel laten adalah baik.

2.2 CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Madya

Hasil CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Madya dapat dilihat pada gambar 2.2.



Chi-Square=42.17, df=26, P-value=0.02359, RMSEA=0.099

Gambar 2.2. Diagram Lintasan CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Madya

GOFI dari hasil pengolahan CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Madya ditunjukkan pada Tabel 2.3 :

Tabel 2.3 Nilai GOFI Model Pengukuran Penyederhanaan Model Madya

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,099	$\leq 0,08$	Kecocokan marginal
NFI	0,96	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
NNFI	0,97	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
CFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,93	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
Std. RMR	0,18	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	0,99	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,98	$\geq 0,90$	Kecocokan baik

Sesuai hasil pada Tabel 2.3 dapat dilihat bahwa pada GOFI ada yang menunjukkan kecocokan marginal sedang sebagian besar menunjukkan kecocokan baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecocokan keseluruhan Model Pengukuran Penyederhanaan Model Madya adalah baik.

Selanjutnya diukur validitas dan reliabilitas dari indikator atau variabel teramati dari variabel laten model pengukuran untuk melihat tingkat konvergensi sebagai indikator konstruk.

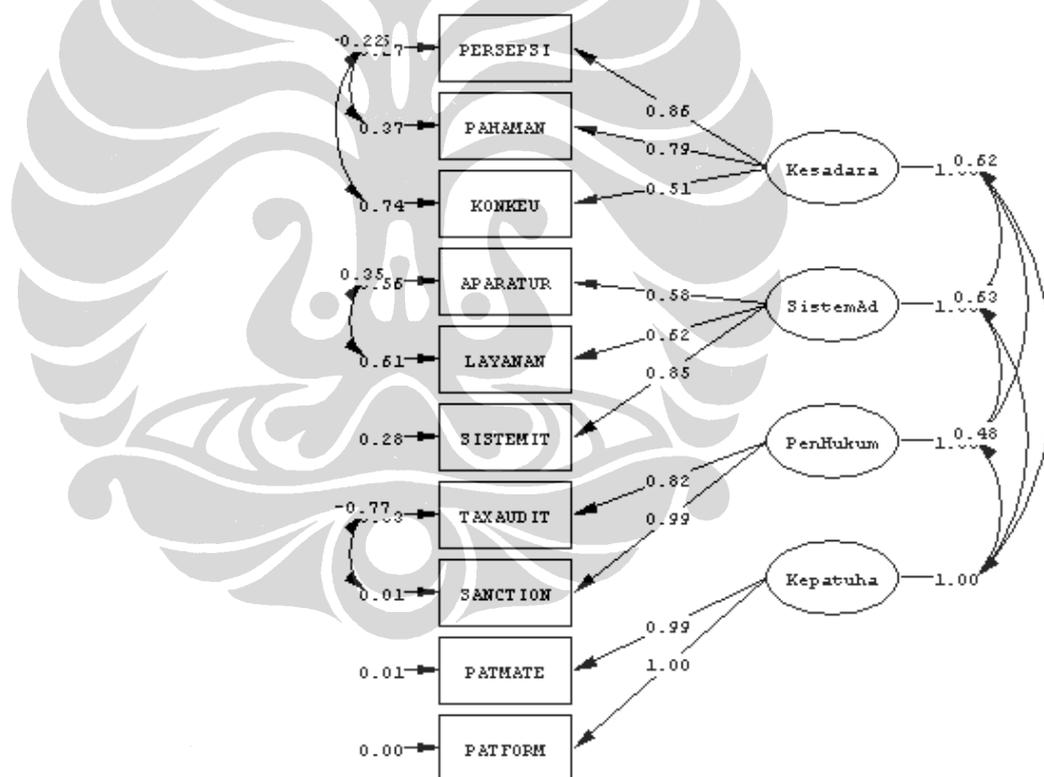
Tabel 2.4 Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran
Penyederhanaan Model Madya

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Kepatuhan:			0,98	0,97		Reliabel
MATERIL	0,98	51,92			0,96	Valid Signifikan
FORMIL	0,99				0,99	Valid Signifikan
Kesadaran :			0,92	0,81		Reliabel
PERSEPSI	0,85	10,32			0,72	Valid Signifikan
PAHAMAN	0,78	6,91			0,60	Valid Signifikan
KONKEU	0,98	15,09			0,96	Valid Signifikan
Sistem Adm:			0,93	0,83		Reliabel
APARATUR	0,94	15,62			0,88	Valid Signifikan
LAYANAN	0,93	14,61			0,87	Valid Signifikan
SISTEMIT	0,87	12,78			0,76	Valid Signifikan
Penegakan Hukum			0,96	0,93		Reliabel
TAXAUDIT	1,00	16,35			0,99	Valid Signifikan
SANCTION	0,94	11,68			0,88	Valid Signifikan

Berdasarkan Tabel 2.4 didapati bahwa seluruh *Standardized Loading Factor* (SLF) dari setiap variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan $t\text{-value} > 1,96$, yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari Model Pengukuran Penyederhanaan Model Madya adalah baik dan indikator signifikan terhadap variabel latennya. Demikian juga nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE juga $\geq 0,50$ yang berarti reliabilitas model pengukuran tiap variabel laten adalah baik.

2.3 CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Pratama

Hasil CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Pratama dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Chi-Square=46.06, df=27, P-value=0.01254, RMSEA=0.095

Gambar 2.3. Diagram Lintasan CFA Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Pratama

Tabel 2.5 Nilai GOFI Model Pengukuran Penyederhanaan Model Pratama

GOFI	Nilai Hasil Hitung	Nilai Standar untuk Kecocokan Baik	Kesimpulan
RMSEA	0,095	$\leq 0,08$	Kecocokan marginal
NFI	0,81	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal
NNFI	0,84	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal
CFI	0,90	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
IFI	0,91	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
RFI	0,68	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal
Std. RMR	0,12	$\leq 0,05$	Kecocokan marginal
GFI	0,94	$\geq 0,90$	Kecocokan baik
AGFI	0,88	$\geq 0,90$	Kecocokan marginal

Sesuai hasil pada Tabel 2.5 dapat dilihat bahwa pada GOFI sebagian menunjukkan kecocokan marginal dan sebagian menunjukkan kecocokan baik. Dari hasil kecocokan yang masih dalam batas nilai baik suatu model maka dengan demikian model yang diusulkan dapat digunakan mengestimasi matriks kovariansi populasi yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel. Sehingga model dapat digunakan sebagai basis untuk membuat generalisasi tentang fenomena yang diteliti.

Selanjutnya diukur validitas dan reliabilitas dari indikator atau variabel teramati dari variabel laten model pengukuran untuk melihat tingkat konvergensi sebagai indikator konstruk.

Tabel 2.6 Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Penyederhanaan Model Pratama

Dimensi dan Indikator	SLF	t-value	Composite Reliability	Variance Extracted	r ²	Kesimpulan
Kepatuhan:			0,99	0,99		Reliabel
MATERIL	0,99	271,24			0,99	Valid Signifikan
FORMIL	1,00				1,00	Valid Signifikan

Kesadaran :			0,77	0,54		Reliabel
PERSEPSI	0,86	7,13			0,73	Valid Signifikan
PAHAMAN	0,79	7,39			0,63	Valid Signifikan
KONKEU	0,51	6,51			0,26	Valid Signifikan
Sistem Adm:			0,74	0,50		Reliabel
APARATUR	0,58	6,59			0,34	Valid Signifikan
LAYANAN	0,62	6,01			0,39	Valid Signifikan
SISTEMIT	0,85	8,61			0,72	Valid Signifikan
Penegakan Hukum			0,93	0,87		Reliabel
TAXAUDIT	0,82	4,14			0,67	Valid Signifikan
SANCTION	0,99	17,69			0,99	Valid Signifikan

Berdasarkan Tabel 2.6 didapati bahwa seluruh *Standardized Loading Factor* (SLF) dari setiap variabel teramati terhadap variabel latennya $\geq 0,50$ dan t-value $> 1,96$, yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari Model Pengukuran Penyederhanaan Model Konseptual Pratama adalah baik dan indikator signifikan terhadap variabel latennya. Demikian juga nilai CR dari model pengukuran $\geq 0,70$ dan nilai VE juga $\geq 0,50$ yang berarti reliabilitas model pengukuran tiap variabel laten adalah baik.

Selanjutnya analisa model struktural yang memberikan hasil akhir penelitian dari Kepatuhan Pajak pada Kanwil DJP Jawa Barat II, Kepatuhan Pajak pada Wajib Pajak Madya dan Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Pratama akan dibahas pada BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.

Lampiran 3 : Tabulasi Jawaban Responden Kanwil DJP Jawa Barat II

KESADARAN WAJIB PAJAK						
a.	Persepsi Wajib Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara	73	65	5	0	0
2.	Pajak telah dikelola/digunakan dengan baik oleh Pemerintah	5	42	69	26	1
3.	Pajak merupakan biaya (beban) dalam melakukan usaha	14	52	33	43	1
4.	Tarif Pajak yang berlaku (PPH: Tunggal/ <i>Flat</i> 28% dan PPN : tunggal 10%) saat ini sudah adil (<i>fair</i>) untuk seluruh pelaku usaha	1	40	68	28	6
5.	Ketaatan membayar pajak lemah karena banyaknya korupsi di pemerintahan	41	54	31	13	4
6.	Dapat menghindari pajak sebagian atau keseluruhan merupakan keuntungan	6	16	26	77	18
7.	Bekerjasama dengan fiskus untuk menghindari pembayaran pajak sebagian dan keseluruhan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan	5	4	23	84	27
b.	Pengetahuan perpajakan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Anda telah mengetahui seluruh aturan mengenai batas waktu pembayaran pajak dan pelaporan SPT Masa dan Tahunan	28	77	25	13	0
2.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung pajak penghasilan (PPH) dengan benar sesuai bidang usaha anda.	12	74	46	10	1
3.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung PPN dengan benar sesuai bidang usaha anda.	15	80	38	11	1
4.	Anda dapat melakukan penyesuaian pada laporan/SPT anda (koreksi fiskal) sesuai Undang-Undang Pajak	9	75	44	15	0
5.	Anda telah mengetahui seluruh ketentuan yang dilarang dalam Undang-Undang dan peraturan pajak	5	65	48	25	0
6.	Anda telah dapat mengisi formulir SPT Masa dan Tahunan dengan benar	14	82	37	10	0
c.	Kondisi Keuangan	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kondisi dan pengelolaan arus kas usaha/perusahaan anda	10	69	62	2	0
2.	Bagaimana prospek perusahaan dalam memperoleh kemampuan laba (<i>profit</i>)	4	62	69	8	0
3.	Bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba	1	57	73	12	0
4.	Bagaimana kemampuan perusahaan mengatasi kesulitan keuangan	2	53	81	7	0
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PAJAK						
a.	Kualitas Sumber Daya Aparat Pajak	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kompetensi pengetahuan aparat pajak dalam melakukan bimbingan dan pengawasan	10	80	51	2	0
2.	Bagaimana profesionalisme aparat pajak dalam melakukan tugasnya	8	76	54	5	0
3.	Bagaimana loyalitas dan integritas aparat pajak	4	77	57	5	0
4.	Bagaimana konsistensi aparat pajak dalam melaksanakan tugasnya	3	70	65	5	0

b.	Pelayanan	SM	M	CM	TM	STM
1.	Bagaimana ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan	13	53	71	6	0
2.	Bagaimana keperdulian dan kecepatan dalam memberikan bantuan (empati)	8	63	64	8	0
3.	Bagaimana sikap dan tingkah laku aparat pajak dalam melayani	8	63	66	6	0
4.	Bagaimana kemudahan dalam membayar pajak	3	85	49	6	0
5.	Bagaimana kemudahan dalam pelaporan pajak (SPT)	6	67	61	8	1
c.	Sistem Teknologi Informasi	SS	S	CS	TS	STS
1.	Teknologi informasi seperti : e-registration, e-SPT, e-learning dll mempermudah dan mempercepat pelaksanaan kewajiban perpajakan	25	75	26	13	4
2.	Teknologi Informasi yang disediakan oleh DJP mudah dipahami dan digunakan	5	58	57	20	3
3.	Teknologi informasi mengurangi jalur birokrasi yang panjang	17	63	52	10	1
4.	Teknologi informasi meningkatkan transparansi	17	71	51	3	1
TINDAKAN PENEGAKAN HUKUM DI BIDANG PERPAJAKAN						
a.	Pemeriksaan Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pemeriksaan dapat membuat pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar dari seharusnya	16	48	49	29	1
2.	Besar kemungkinan kecurangan pajak yang dilakukan terdeteksi dalam pemeriksaan	8	78	48	9	0
3.	Pemeriksa Pajak memiliki kompetensi dan integritas tinggi dalam melakukan pemeriksaan	3	72	63	5	0
4.	Setelah melalui pemeriksaan, <u>pada tahun-tahun berikutnya</u> anda akan menghitung dan melaporkan pajak/SPT dengan benar sesuai dengan UU	11	80	48	4	0
5.	Setelah melalui pemeriksaan, <u>anda akan dapat</u> menghitung dan melaporkan pajak dengan benar sesuai dengan Undang-Undang	10	73	56	4	0
6.	Pemeriksaan tidak akan diakhiri dengan negosiasi	28	74	30	10	1
b.	Sanksi Administrasi dan Pidana	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pengenaan sanksi diperlukan atas ketidakpatuhan	35	67	38	3	0
2.	Sanksi yang lebih berat akan membuat anda/perusahaan menjadi lebih patuh	22	59	42	20	0
3.	Besar pengenaan sanksi telah sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan	6	57	68	10	2
4.	Adanya sanksi menjamin kewajiban pajak dilakukan dengan benar	16	48	63	14	2
KEPATUHAN PAJAK						
a.	Kepatuhan Pajak Materil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus membayar pajak tepat waktu	38	84	20	1	0
2.	Penghitungan pajak terutang harus benar, tepat dan sesuai UU Pajak	35	87	21	0	0
3.	Perusahaan selalu melakukan koreksi fiskal (penyesuaian) pada laporan keuangan agar sesuai dengan UU Pajak	28	80	42	3	0
4.	Perusahaan melakukan kewajiban pajak dengan sukarela atau tanpa paksaan	25	80	35	3	0
b.	Kepatuhan Pajak Formil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus melaporkan pajak tepat waktu	49	76	18	0	0
2.	Pengisian formulir pajak (SPT Masa dan SPT Tahunan) harus sesuai dengan keadaan sebenarnya	45	80	18	0	0

Lampiran 4 : Tabulasi Jawaban Responden WP Badan Madya

KESADARAN WAJIB PAJAK						
a.	Persepsi Wajib Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara	31	28	5	0	0
2.	Pajak telah dikelola/digunakan dengan baik oleh Pemerintah	1	20	28	14	1
3.	Pajak merupakan biaya (beban) dalam melakukan usaha	10	24	10	20	0
4.	Tarif Pajak yang berlaku (PPH: Tunggal/ <i>Flat</i> 28% dan PPN : tunggal 10%) saat ini sudah adil (<i>fair</i>) untuk seluruh pelaku usaha	0	19	31	9	5
5.	Ketaatan membayar pajak lemah karena banyaknya korupsi di pemerintahan	20	24	10	7	3
6.	Dapat menghindari pajak sebagian atau keseluruhan merupakan keuntungan	3	10	12	34	5
7.	Bekerjasama dengan fiskus untuk menghindari pembayaran pajak sebagian dan keseluruhan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan	3	2	11	36	12
b.	Pengetahuan perpajakan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Anda telah mengetahui seluruh aturan mengenai batas waktu pembayaran pajak dan pelaporan SPT Masa dan Tahunan	13	40	7	4	0
2.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung pajak penghasilan (PPH) dengan benar sesuai bidang usaha anda.	4	37	20	3	0
3.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung PPN dengan benar sesuai bidang usaha anda.	8	38	15	3	0
4.	Anda dapat melakukan penyesuaian pada laporan/SPT anda (koreksi fiskal) sesuai Undang-Undang Pajak	3	42	14	5	0
5.	Anda telah mengetahui seluruh ketentuan yang dilarang dalam Undang-Undang dan peraturan pajak	1	37	18	8	0
6.	Anda telah dapat mengisi formulir SPT Masa dan Tahunan dengan benar	7	40	14	3	0
c.	Kondisi Keuangan	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kondisi dan pengelolaan arus kas usaha/perusahaan anda	6	35	23	0	0
2.	Bagaimana prospek perusahaan dalam memperoleh kemampuan laba (<i>profit</i>)	3	30	29	2	0
3.	Bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba	1	31	30	2	0
4.	Bagaimana kemampuan perusahaan mengatasi kesulitan keuangan	2	27	34	1	0
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PAJAK						
a.	Kualitas Sumber Daya Aparat Pajak	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kompetensi pengetahuan aparat pajak dalam melakukan bimbingan dan pengawasan	5	37	21	1	0
2.	Bagaimana profesionalisme aparat pajak dalam melakukan tugasnya	2	37	23	2	0
3.	Bagaimana loyalitas dan integritas aparat pajak	2	34	26	2	0
4.	Bagaimana konsistensi aparat pajak dalam melaksanakan tugasnya	1	35	26	2	0

b.	Pelayanan	SM	M	CM	TM	STM
1.	Bagaimana ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan	10	26	25	3	0
2.	Bagaimana keperdulian dan kecepatan dalam memberikan bantuan (empati)	5	31	25	3	0
3.	Bagaimana sikap dan tingkah laku aparat pajak dalam melayani	6	31	25	2	0
4.	Bagaimana kemudahan dalam membayar pajak	1	44	17	2	0
5.	Bagaimana kemudahan dalam pelaporan pajak (SPT)	3	35	21	4	1
c.	Sistem Tehnologi Informasi	SS	S	CS	TS	STS
1.	Teknologi informasi seperti : e-registration, e-SPT, e-learning dll mempermudah dan mempercepat pelaksanaan kewajiban perpajakan	13	33	10	5	3
2.	Teknologi Informasi yang disediakan oleh DJP mudah dipahami dan digunakan	4	29	21	8	2
3.	Teknologi informasi mengurangi jalur birokrasi yang panjang	8	29	20	6	1
4.	Teknologi informasi meningkatkan transparansi	6	31	24	2	1
TINDAKAN PENEGAKAN HUKUM DI BIDANG PERPAJAKAN						
a.	Pemeriksaan Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pemeriksaan dapat membuat pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar dari seharusnya	9	20	25	10	0
2.	Besar kemungkinan kecurangan pajak yang dilakukan terdeteksi dalam pemeriksaan	3	32	25	4	0
3.	Pemeriksa Pajak memiliki kompetensi dan integritas tinggi dalam melakukan pemeriksaan	1	30	32	1	0
4.	Setelah melalui pemeriksaan, <u>pada tahun-tahun berikutnya</u> anda akan menghitung dan melaporkan pajak/SPT dengan benar sesuai dengan UU	4	37	23	0	0
5.	Setelah melalui pemeriksaan, <u>anda akan dapat</u> menghitung dan melaporkan pajak dengan benar sesuai dengan Undang-Undang	4	35	25	0	0
6.	Pemeriksaan tidak akan diakhiri dengan negosiasi	12	33	16	3	0
b.	Sanksi Administrasi dan Pidana	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pengenaan sanksi diperlukan atas ketidakpatuhan	15	29	18	2	0
2.	Sanksi yang lebih berat akan membuat anda/perusahaan menjadi lebih patuh	8	32	19	15	0
3.	Besar pengenaan sanksi telah sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan	2	29	30	2	1
4.	Adanya sanksi menjamin kewajiban pajak dilakukan dengan benar	6	26	27	4	1
KEPATUHAN PAJAK						
a.	Kepatuhan Pajak Materil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus membayar pajak tepat waktu	11	43	10	0	0
2.	Penghitungan pajak terutang harus benar, tepat dan sesuai UU Pajak	9	46	9	0	0
3.	Perusahaan selalu melakukan koreksi fiskal (penyesuaian) pada laporan keuangan agar sesuai dengan UU Pajak	6	40	18	0	0
4.	Perusahaan melakukan kewajiban pajak dengan sukarela atau tanpa paksaan	6	39	16	3	0
b.	Kepatuhan Pajak Formil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus melaporkan pajak tepat waktu	19	38	7	0	0
2.	Pengisian formulir pajak (SPT Masa dan SPT Tahunan) harus sesuai dengan keadaan sebenarnya	17	38	9	0	0

Lampiran 5 : Tabulasi Jawaban Responden WP PRATAMA

KESADARAN WAJIB PAJAK						
a.	Persepsi Wajib Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara	42	37	0	0	0
2.	Pajak telah dikelola/digunakan dengan baik oleh Pemerintah	4	22	41	12	0
3.	Pajak merupakan biaya (beban) dalam melakukan usaha	4	28	23	23	1
4.	Tarif Pajak yang berlaku (PPH: Tunggal/ <i>Flat</i> 28% dan PPN : tunggal 10%) saat ini sudah adil (<i>fair</i>) untuk seluruh pelaku usaha	1	21	37	19	1
5.	Ketaatan membayar pajak lemah karena banyaknya korupsi di pemerintahan	21	30	21	6	1
6.	Dapat menghindari pajak sebagian atau keseluruhan merupakan keuntungan	3	6	14	43	13
7.	Bekerjasama dengan fiskus untuk menghindari pembayaran pajak sebagian dan keseluruhan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan	2	2	12	48	15
b.	Pengetahuan perpajakan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Anda telah mengetahui seluruh aturan mengenai batas waktu pembayaran pajak dan pelaporan SPT Masa dan Tahunan	15	37	18	9	0
2.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung pajak penghasilan (PPH) dengan benar sesuai bidang usaha anda.	8	37	26	7	1
3.	Anda telah mengetahui seluruh tata cara menghitung PPN dengan benar sesuai bidang usaha anda.	7	40	23	8	1
4.	Anda dapat melakukan penyesuaian pada laporan/SPT anda (koreksi fiskal) sesuai Undang-Undang Pajak	6	33	30	10	0
5.	Anda telah mengetahui seluruh ketentuan yang dilarang dalam Undang-Undang dan peraturan pajak	4	28	30	17	0
6.	Anda telah dapat mengisi formulir SPT Masa dan Tahunan dengan benar	7	42	23	7	0
c.	Kondisi Keuangan	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kondisi dan pengelolaan arus kas usaha/perusahaan anda	4	34	39	2	0
2.	Bagaimana prospek perusahaan dalam memperoleh kemampuan laba (<i>profit</i>)	1	31	40	6	0
3.	Bagaimana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba	0	26	43	10	0
4.	Bagaimana kemampuan perusahaan mengatasi kesulitan keuangan	0	26	47	6	0
SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN						
a.	Kualitas Sumber Daya Aparat Pajak	SB	B	CB	TB	STB
1.	Bagaimana kompetensi pengetahuan aparat pajak dalam melakukan bimbingan dan pengawasan	5	43	30	1	0
2.	Bagaimana profesionalisme aparat pajak dalam melakukan tugasnya	6	39	31	3	0
3.	Bagaimana loyalitas dan integritas aparat pajak	2	43	31	3	0
4.	Bagaimana konsistensi aparat pajak dalam melaksanakan tugasnya	2	35	39	3	0

b.	Pelayanan	SM	M	CM	TM	STM
1.	Bagaimana ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan	3	27	46	3	0
2.	Bagaimana kepedulian dan kecepatan dalam memberikan bantuan (empati)	3	32	39	5	0
3.	Bagaimana sikap dan tingkah laku aparat pajak dalam melayani	2	31	41	4	0
4.	Bagaimana kemudahan dalam membayar pajak	2	41	32	4	0
5.	Bagaimana kemudahan dalam pelaporan pajak (SPT)	3	32	40	4	0
c.	Sistem Teknologi Informasi	SS	S	CS	TS	STS
1.	Teknologi informasi seperti : e-registration, e-SPT, e-learning dll mempermudah dan mempercepat pelaksanaan kewajiban perpajakan	12	42	16	8	1
2.	Teknologi Informasi yang disediakan oleh DJP mudah dipahami dan digunakan	1	29	36	12	1
3.	Teknologi informasi mengurangi jalur birokrasi yang panjang	9	34	32	4	0
4.	Teknologi informasi meningkatkan transparansi	11	40	27	1	0
TINDAKAN PENEGAKAN HUKUM DI BIDANG PERPAJAKAN						
a.	Pemeriksaan Pajak	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pemeriksaan dapat membuat pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar dari seharusnya	7	28	24	19	1
2.	Besar kemungkinan kecurangan pajak yang dilakukan terdeteksi dalam pemeriksaan	5	46	23	5	0
3.	Pemeriksa Pajak memiliki kompetensi dan integritas tinggi dalam melakukan pemeriksaan	2	42	31	4	0
4.	Setelah melalui pemeriksaan, pada tahun-tahun berikutnya anda akan menghitung dan melaporkan pajak/SPT dengan benar sesuai dengan UU	7	43	25	4	0
5.	Setelah melalui pemeriksaan, anda akan dapat menghitung dan melaporkan pajak dengan benar sesuai dengan Undang-Undang	6	38	31	4	0
6.	Pemeriksaan tidak akan diakhiri dengan negosiasi	16	41	14	7	1
b.	Sanksi Administrasi dan Pidana	SS	S	CS	TS	STS
1.	Pengenaan sanksi diperlukan atas ketidakpatuhan	20	38	20	1	0
2.	Sanksi yang lebih berat akan membuat anda/perusahaan menjadi lebih patuh	14	27	23	15	0
3.	Besar pengenaan sanksi telah sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan	4	28	38	8	1
4.	Adanya sanksi menjamin kewajiban pajak dilakukan dengan benar	10	22	36	10	1
KEPATUHAN PAJAK						
a.	Kepatuhan Pajak Materil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus membayar pajak tepat waktu	27	41	10	1	0
2.	Penghitungan pajak terutang harus benar, tepat dan sesuai UU Pajak	26	41	12	0	0
3.	Perusahaan selalu melakukan koreksi fiskal (penyesuaian) pada laporan keuangan agar sesuai dengan UU Pajak	12	40	24	3	0
4.	Perusahaan melakukan kewajiban pajak dengan sukarela atau tanpa paksaan	19	41	19	0	0
b.	Kepatuhan Pajak Formil	SS	S	CS	TS	STS
1.	Perusahaan harus melaporkan pajak tepat waktu	30	38	11	0	0
2.	Pengisian formulir pajak (SPT Masa dan SPT Tahunan) harus sesuai dengan keadaan sebenarnya	28	42	9	0	0

41	5	3	4	2	3	1	2	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5						
42	5	4	2	4	3	4	1	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
43	4	4	2	3	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	5	2	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5				
44	5	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5					
45	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
46	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5				
47	5	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4					
48	4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3			
49	5	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5					
50	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3					
51	5	4	4	3	5	1	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4				
52	5	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4				
53	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3				
54	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	2	4	3	3	3			
55	4	2	2	3	5	2	1	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	2	3	1	4	4	4	4				
56	5	3	4	3	3	2	2	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	2	3	3	3	3	3	3					
57	5	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	3			
58	5	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3				
59	5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	
60	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
61	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
62	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	2	2	3	3	5	5	4	4	5	5			
63	5	4	4	4	2	1	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
64	4	2	3	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
65	4	3	4	3	5	2	5	5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	
66	5	3	2	3	5	2	1	4	5	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
67	5	2	2	4	5	2	2	5	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
68	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
69	5	2	4	2	4	2	2	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	
70	5	3	4	3	5	2	2	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5
71	5	3	4	3	5	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
72	5	3	4	3	4	3	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	
73	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
74	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
75	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	4	3	4	3	5	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	5	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
79	2	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
80	4	2	5	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
81	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
82	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
83	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4																											

89	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5							
90	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4			
91	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
92	5	3	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
93	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
94	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
95	5	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
96	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
97	5	4	4	3	5	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4			
98	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5		
99	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5				
100	4	3	2	4	5	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4		
101	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
102	5	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
103	5	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
104	5	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	5
105	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
106	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
107	4	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	5	3	4	2	5	3	4	3	5	3		
108	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
109	5	5	5	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
110	5	2	2	1	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
111	5	3	2	3	5	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
112	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
113	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
114	4	2	4	1	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
115	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
116	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
117	4	3	5	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
118	4	2	5	1	5	5	5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
119	5	3	2	3	5	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
121	5	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
122	5	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
123	5	2	3	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
124	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
125	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
126	4	2	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
127	5	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
128	5	3	2	3	1	2	1	5	4	5	4</																																									

Lampiran 8 : Jawaban responden Wajib Pajak Badan Pratama pada pertanyaan tertutup

Responden	Kesadaran Wajib Pajak												Sistem Administrasi dan Pelayanan Perpajakan												Tindakan Penegakan Hukum												Kepatuhan Pajak													
	Persepsi						Pengetahuan Pajak						Keuangan				Kualitas SDM				Pelayanan					Sistem TI				Pemeriksaan Pajak						Sanksi				Materil				Formil						
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	5	2	1	4	5	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	5	2	2	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5				
2	5	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4			
3	4	2	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5			
4	5	3	4	3	5	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	5	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	5	3	5	3	3			
5	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
6	5	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
7	4	4	3	3	5	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5				
8	5	3	2	3	5	5	5	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5				
9	4	5	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5					
10	5	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4				
11	5	3	2	2	5	2	2	5	4	4	3	2	4	5	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	5	4	4	4	3	3	2	5	5	2	5	5	5	5				
12	5	4	4	4	3	2	2	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	5	5	3	4	5	4		
13	5	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5		
14	5	4	2	4	3	2	2	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	5	5	4	4	5	5	5			
15	5	4	4	3	2	4	2	5	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5		
16	5	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
17	5	4	4	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
18	5	3	4	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4
19	5	3	2	3	5	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
20	5	2	3	2	5	1	1	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	2	4	3	4	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	
21	5	4	4	4	5	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
22	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5		
23	5	5	3	3	3	2	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5
24	5	2	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4		
25	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	5	5	2	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
28	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4		
29	5	5	2	4	2	1	1	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5		
30	5	4	4	5	5	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
31	5	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	
32	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4
33	4	3	3	3	5	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	5	3	3	2	5	1	1	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5	1	5	4	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	3	4	2	3	1	2	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
36	5	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4
37	4	3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
39	5	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	3	3	3	3	2	2																																											

Lampiran 9 : Jawaban Responden pada pertanyaan terbuka.

Jawaban responden pada pertanyaan bagian III bersifat bebas, artinya responden boleh menjawab atau dikosongkan. Dari 143 responden terdapat 117 responden yang menjawab pertanyaan dalam bagian III.

No.	Question 1	Question 2	Question 3	Question 4	Question 5	Question 6	Question 7
	Apakah anda telah patuh dalam menjalankan kewajiban pajak ? Alasan.	Apa saja faktor/kondisi yg mempengaruhi besar kecilnya setoran pajak dari perusahaan anda	faktor/kondisi apa saja yang menyulitkan anda/perusahaan dalam melaksanakan kewajiban pajak	Menurut Saudara, apakah Sistem Administrasi Perpajakan yang sekarang diterapkan mempermudah perusahaan anda dalam memenuhi kewajiban pajak? Jelaskan.	Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku kepatuhan anda dalam melaksanakan kewajiban perpajakan ?	Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan anda dalam melaksanakan kewajiban perpajakan ?	Apakah saran saudara kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk dapat meningkatkan kepatuhan anda/perusahaan anda dalam melaksanakan kewajiban pajak ?
1	ya Seluruh UU telah dipenuhi	Penjualan:Laba usaha		ya	Kejujuran;keimanan	takut diperas orang pajak	aparat yg bersih;menghapus grey area agar sama perpepsi atas suatu aturan
2	ya telah bayar pajak sesuai aturan	Omzet;pembelian barang	Piutang tak tertagih dari customer	ya;mempermudah pelaksanaan kewajiban karena tidak berbelit2	Kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak;tanpa kesadaran aturan DJP sia-sia	ketidakmengertian ttg aturan pajak;menyebabkan org jd malas u/ memenuhi kewajiban pajak	lebih menyederhanakan aturan pajak;akan membuat lebih mengerti dan dengan sendirinya akan muncul kesadaran u/ memenuhi kewajiban
3	ya tepat waktu bayar dan lapor pajak	Ada/tidaknya proyek didapat	faktor terlambatnya pembayaran tagihan dari customer yg mempengaruhi penyetoran pajak		kejelasan dalam hal penggunaan pajak;jika pajak digunakan dgn benar oleh pemerintah maka perusahaan akan sukarela melakukan kewajiban pajak	kejelasan dalam hal penggunaan pajak;jika pajak digunakan dgn benar oleh pemerintah maka perusahaan akan sukarela melakukan kewajiban pajak	
4	ya selalu melaksanakan kewajiban dengan baik	penjualan ; pembelian					
5	ya melaporkan pajak dengan benar	omzet;pemasukan;rugi-laba		ya;semakin cepat dengan adanya via internet dan tidak adanya birokrasi yang berbelit-belit	pelayanan yang baik;kemudahan	pelayanan yang tidak baik; birokrasi yang berbelit-belit	
6	ya	transaksi	piutang yg tertagih tidak tepat waktu	ya;	sadar akan kewajiban sebagai warga negara dan turut membangun bangsa		lebih ditingkatkan sistem informasi;dgn meningkatkan sistem informasi maka WP akan lebih mengerti akan peraturan perundang-undangan
7	ya tepat waktu bayar dan lapor pajak	pembelian;jasa		ya;	ketidakjelasan aturan perpajakan;surat pajak yg selalu terlambat samapi di WP krn menggunakan pos, alangkah baiknya menggunakan email u/ percepat waktu	perusahaan senantiasa berusaha patuh pada peraturan yg berlaku	Surat melalui email ; u/ mempercepat memberikan tanggapan atas surat tsb. sebelum batas waktu yg ditentukan
8	ya bentuk kewajiban sebagai warga negara yang baik	pendapatan yg tidak stabil	pasang surutnya penghasilan	ya;canggihnya tehnologi informasi	sadar diri sebagai warga negara yg baik;pajak merupakan income negara u/ pembangunan	Tidak ada; karena perusahaan taat pajak	Sp. Jatuh tempo supaya pembangunan tepat waktu;transparansi di Dinas Pajak agar sesuai penggunaan
9	ya karena dipotong dari penghasilan	pendapatan perusahaan	penafsiran UU Pajak	ya;karena pembayaran sudah online	paham tentang UU Pajak	ketidaktahuan ttg UU pajak	Perbanyak sosialisasi agar banyak paham
10	ya telah memenuhi semua kewajiban pajak	pendapatan dan biaya	batas waktu penyetoran di bank	ya;sistem yg digunakan jelas dan transparan	kepatian hukum perpajakan;sanksi;karena penerapan sanksi dikenakan thd WP yg tidak memnuhi kewajibannya	ketidakjelasan informasi perpajakan yg diterima;karena bisa menimbulkan keragu-raguan dalam pelaksanaan kewajiban pajak.	penyuluhan/sosialisasi u/ menambah informasi/pengetahuan pajak

11	ya	pelayanan cukup baik;kantor pajak mudah dijangkau	omzet ; laba usaha	Penguasaan pengisian formulir pajak	ya;sering membantu apabila ada hal2 yg tidak dimengerti	sanksi administrasi dan lainnya;pajak merupakan kewajiban maka tidak patuh kena sanksi	ketidaktahuan ttg pajak; akibat tidak tahu apa itu pajak dan sanksi pajak, sehingga enggan.	sosialisasi peraturan;tingkatkan pelayanan;aparatur jangan jadi preman
12	ya	merupakan kewajiban	volume penjualan		ya;sistemnya ya tapi tidak dengan pegawainya	pelayanan yang kurang memuaskan;mesin antri tidak jalan ; penjelasan : membuat lebih lama dan mengesalkan	peraturan bagi perusahaan : u/ taat pajak	pelayanan ditingkatkan alasan : agar lebih memuaskan WP
13	ya	pembayar pajak yg patuh	penghasilan		ya;	kesabaran		
14	ya	semua kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai UU berlaku	besarnya DPP; besarnya tarif yg berlaku	Grey area dari UU Pajak	ya;mempermudah dalam pelaporan,cuma kelemahan: error pada saat tertentu	kepastian hukum; penjelasan ttg hal2 yang masuk grey area;krn banyak hal yg tidak ditulis secara spesifik dlm peraturan		pelayanan yg lebih maksimal
15	ya	memenuhi sesuai UU	penjualan;beban	ketelitian menjalankan administrasi;hubungan dengan customer yg berlainan	ya;mempermudah pemenuhan kewajiban	kesejahteraan rakyat;pembangunan; agar dana dari rakyat kembali dirasakan kesejahteraan bersama	Transparansi;efek langsung ke rakyat; transparansi dan efek kesejahteraan	Sosialisasi pajak agar pemahaman benar;bank penerima diperbanyak agar mudah membayar pajak;IT dipercanggih krn hemat waktu dan biaya
16	ya	karena perusahaan taat pajak	tergantung proyek yg didapat	terlambatnya SSP dan Faktur Pajak yg diterima dari KPPN	tidak;	SDM dan Kesadaran WP itu sendiri; karena kesadaran WP yg sangat diharapkan	Menyepelkan Kewajiban	Perbaiki sistem pelayanan karena WP butuh ketegasan
17	ya	telah mengikuti UU berlaku	Transaksi atas jasa/service	informasi yg terlambat dalam hal tarif dari UU baru	ya; tehnologi informasi dan AR cukup membantu	UU yg semakin ketat aturannya;mengurangi koreksi pd saat pemeriksaan		AR yg informatif agar update terus UU baru
18	ya	merupakan kewajiban yg harus dipatuhi	siklus usaha dari perusahaan;transaksi yg berkaitan dgn UU	kurangnya pengetahuan akan perpajakan	ya;			
19	ya	kewajiban WP u/ kepedulian pembangunan;mengikuti aturan pelaksanaan UU	profit ; jenis usaha/bidang usaha	peraturan perpajakansering berubah;pemahaman persepsi dgn pihak2 terkait (vendor/customer)	ya;u/ transparansi, kontrol, efisiensi waktu dan biaya dalam memenuhi kewajiban	kejelasan peraturan pajak yg berlaku;pemahaman ttg UU Pajak yg berlaku; karena antara UU dengan pemahaman WP terkait erat dlm implementasi	aturan yg sering berubah setiap saat;aplikasi atas perubahan aturan menghambat implementasi maksimal WP; karena menghambat ketepatan waktu dlm penyampaian laporan	aparatur yg kompeten u/ berikan informasi jelas thd WP;The.informasi u/ efisiensi biaya,waktu dan tenaga; transparansi UU u/ perjas implementasi di lapangan
20	ya	membayar tepat waktu dan sesuai UU	laba	kurangnya sosialisasi dr fiskus ttg aturan baru;penafsiran yg berbeda thd UU dengan fiskus	ya; sistem tehnologi informasi cukup baik	penggunaan pajak;alasan:target pajak tercapai tapi kondisi fasilitas umum seperti jalan,alat penerangan dll tetap buruk	ketimpangan perlakuan antara WP Besar dan WP Kecil;banyak pejabat yg tidak bayar pajak tp tidak dikenakan sanksi	perbanyak petugas pajak(masih kurang);perbaiki kualitas karena petugas pajak masih kurang merata kemampuannya
21	ya	bayar dan lapor pajak tepat waktu	pendapatan dan biaya	banyaknya pengeluaran yg tidak diakui sebagai pengeluaran cth : entertain	tidak; banyak aturan pajak yg tidak jelas	penyederhanaan dan kemudahan aturan pajak		penyederhanaan peraturan ; peningkatan pelayanan
22	ya	bayar dan lapor pajak tepat waktu;berusaha menerapkan aturan pajak secara konsisten	volume transaksi;profit	peraturan sering berubah;adanya anggapan pemeriksa bahwa kalau meriksa harus ada temuan	ya;AR buat komunikasi dan konsultasi WP dengan KPP lebih mudah	kepastian peraturan pajak;kepastian membuat lebih mudah melaksanakan kewajiban	peraturan pajak sering berubah dan waktu sosialisasi kurang;kadang WP tidak patuh bkn disengaja tp tidak tahu ada peraturan pajak yg mengatur	jangan sering membuat aturan yg berlaku surut krn menyulitkan WP dlm administrasi perpajakan
23	ya	bayar dan lapor pajak tepat waktu	kondisi keuangan	kurangnya pemahaman bila ada UU baru;pelayanan pajak yg berbelit-belit	tidak;sistem adm. Pajak yg sering berubah tanpa didahului penyuluhan membuat bingung perusahaan	kecepatan petugas dalam melayani WP;pemahaman fiskus;bila fiskus dapat memberikan pemahaman yg baik maka WP akan patuh	tidak tepat waktu pelayanan dalam melayani WP;dalam menjalankan kewajiban WP sering bolak balik KPP krn fiskus tidak tepat waktu	petugas pajak yg berkualitas dgn pemahaman pajak yg baik krn WP dapat mengerti dari penjelasan yg diberikan fiskus

24	ya	merupakan kewajiban;ketidakpatuhan akan kena sanksi	omzet;profit	kondisi ekonomi nasional	ya;memudahkan pelaporan dan menghindari kesalahan pelaporan yg berakibat denda	sistem adm.pajak yg mudah dipahami;dukungan informasi dari fiskus;dan demikian dapat mempersingkat waktu pelaporan dan minimisasi kesalahan	ketidaktahuan ttg adm.pajak yg benar dan sanksinya;penyelesaian yg lama jika terjadi masalah pelaporan; dengan 2 hal tsb, WP merasa hak u/ tahu ttg adm. Pajak serta penyelesaian masalah diabaikan	pembinaan dan penyuluhan;permudah dan percepat proses; dan informasi pelayanan yg baik
25	ya	tepat waktu bayar dan lapor pajak	penghasilan dan profit		ya;	alokasi pajak dipergunakan u/ masyarakat;tertib pajak dan pelayanan yg baik		
26	ya	patuh dan taat pd peraturan negara	omzet;cost operational;market	faktor keuangan (macet)	ya;karena petugas pajak selalu membantu	adanya sanksi;karena terlambat bayar pajak akan kena denda	keuangan kosong akibat banyak tagihan yg belum dibayar oleh pihak pemakai jasa	
27	ya	sudah mengikuti aturan berlaku	profit;biaya	keuntungan/laba kecil	ya;	kewajiban sebagai warga negara	kurangnya pemahaman; karena ketidaktahuan jadi tidak melaksanakan kewajiban pajak	peraturan yg mudah dimengerti;peningkatan pelayanan
28	ya		kondisi ekonomi mikro dan makro;persaingan usaha		ya	Sanksi		Dalam pemeriksaan : selalu dikoreksi hal yg sudah benar; Dalam keberatan;keberatan selalu ditolak apapun alasannya
29	ya	mengikuti peraturan yg berlaku	pendapatan	lokasi	ya;dibanding dahulu, skg lebih mudah	tanggung jawab;ingin ikut membangun dan melancarkan pembangunan	terlalu sulit memahami peraturan;karena peraturan yg sering berubah	dipermudah lokasi pelaporan;dipermudah cara pembayaran;dipermudah penyampaian pelaporan
30	ya	bayar tepat waktu	jumlah penjualan;jumlah karyawan	ketika membayar pajak di bank, kadang2 jaringan bank sering offline dan maksimal penerimaan setoran pajak di bank hanya samapi jam 10. dan ada beberapa bank yg tidak mau menerima penyetoran pajak kemudian dialihkan ke bank lain.	ya; adanya e-SPT dan AR sangat membantu	AR yg koperatif dan bisa membantu menjelaskan dalam kesulitan pemahaman UU;AR yg menyadari bahwa WP merupakan tulang punggung penerimaan nasional	AR yg tidak koperatif yg mengira mereka adalah bos WP;para pelayan TPT yg istirahat dan masuk semaunya hingga waktu WP banyak tersita	lebih konsisten memanfaatkan jam kerja agar pelayanan terhadap WP dapat lebih optimal
31	ya	pajak diperlukan u/ membiayai APBN;kesadaran u/melaksanakan	tender/proyek perusahaan (omzet)	tidak ada kesulitan jika menang tender	ya;karena tek.informasi yg disediakan DJP sudah dipahami dan mudah digunakan	setiap warga negara yg baik wajib membayar pajak;turut berpartisipasi dalam pembangunan		
32	ya	cash flow mengharuskan membuat prioritas	cash flow	cash flow	ya;peraturan yg jelas dan mengurangi intervensi petugas	pajak adalah kewajiban;sistem teknologi informasi;kepastian yg diperoleh sangat mempengaruhi perilaku	penggunaan hasil pajak yg kurang tepat;proses klaim kelebihan bayar;klaim kelebihan bayar akan menyebabkan pemeriksaan yg sering memakan waktu yg panjang	permohonan penundaan saat cash flow tidak baik;kewajiban NPWP diperjelas karena tidak semua level dapat mengisi SPT
33	ya	semua kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai UU berlaku	transaksi	perbedaan penafsiran objek pajak oleh WP dan fiskus	ya;memudahkan pelaporan pajak			peraturan yg spesifik agar tidak terjadi beda penafsiran
34	ya	telah menghitung,menyetor dan melapor dengan benar	laba ; rugi		ya;AR cukup membantu dlm ketidaktahuan/ketidajelasan peraturan	memiliki NPWP;adanya pengukuhan PPN;dengan 2 hal tsb diatas kita wajib membayar/melapor		diwajibkan semua punya NPWP biar adil;semua perusahaan dikukuhkan PPN supaya adil dan sama2 dapat bersaing di pasar

35	ya	bayar dan lapor tepat waktu; warga negara harus patuh	laba ; rugi	ya;lebih efisien;hanya jarak kantor pelaporan seharusnya dapat diperpendek	demi pembangunan;karena makin banyak desa2 terpencil yg belum mendapatkan pembangunan	tidak ada; kita harus patuh dan taat dalam membayar pajak	lebih memperhatikan secara jelas penyaluran dana pajak;supaya tidak ada korupsi lagi dan dapat menggunakan pajak sebagaimana mestinya
36	ya		profit	regulasi yg tidak jelas	ya;	kesadaran untuk memajukan NK	regulasi;beberapa regulasi dapat digunakan sebagai grey area
37	ya	telah menghitung,menyetor dan melapor dengan benar	penjualan	peraturan pajak selalu berubah and tumpang tindih;banyak peraturan yg memiliki multi tafsir/grey area	ya;cukup baik terutama sistem TI	pengetahuan tentang pajak;waktu dan jarak dalam menghitung sampai melapor pajak;pengetahuan baik otomatis bayar dan lapor pajak benar	target pemasukan pajak jangan samapi merugikan WP;fiskus dengan sengaja menetapkan koreksi atas sesuatu yg sudah benar (dan dimenangkan di pengadilan pajak), karena target tindakan fiskus tidak dengan logika dan aturan yg berlaku
38	ya	pajak sudah lunas	kebijakan pemerintah;peraturan	peraturan yg sering berubah-ubah;peraturan yg tidak jelas	ya;sistem IT lebih baik	pengawasan;sanksi;karena takut didenda dan dipidana	pengawas pajak yg bisa dinego;penegakan hukum yg tidak tegas; karena akan membuka celah untuk berkelit didalam melaksanakan kewajiban pajak
39	ya	membayar pajak adalah kewajiban	harga jual dan tingkat occupancy (hunian)		ya;membantu mempermudah	sistem pelayanan/profesionalisme;bimbingan dan penjelasan;aparatur pajak harus memahami benar sistem dan aturan pajak	peraturan pajak yg tidak jelas;tumpang tindih dan berubah-ubah;peraturan yg diterbitkan saling tindih dengan peraturan yg lama
40	ya	sudah mengikuti aturan berlaku	laba	laba	laba	WP dapat merasakan hasil dari pajak seperti pembangunan fasilitas umum	tidak merasakan hasil dari pajak;jalan masih apda rusak
41	ya	sudah mengikuti aturan berlaku	penjualan;pembelian	pemahaman dikarenakan sering terjadi beda persepsi degn fiskus;kurang sosialisasi karena UU dan aturan pajak sering berubah	ya;mempromudah melaksanakan kewajiban	kesadaran diri WP;UU berlaku, sanksi dan denda;WP akan selalu mematuhi aturan pajak karena takut akan sanksi dan denda	Jangan sering merubah peraturan pajak karena membingungkan WP;Aturan harus mudah dipahami agar tidak terjadi beda persepsi antara WP dan fiskus
42	ya	tidak ada alasan u/ tidak patuh	cash flow;laba rugi	terlalu banyak aturan	ya;adanya tranparansi	mentality	bingung dengan UU dan aturan
43	ya	telah menghitung,menyetor dan melapor dengan benar	omzet;transaksi bulanan yg terjadi	batas waktu;banyaknya transaksi PPh dan PPN u/ bulan berjalan	ya;lebih simple dan mudah	adanya sanksi	petugas yg lebih kooperatif;lebih komunikatif karena masih kurang mendapat informasi;lebih edukatif karena seharusnya petugas pajak lebih update dlm hal peraturan baru
44	ya	sudah mengikuti aturan berlaku	laba;banyaknya karyawan	kurang pengetahuan dan managemen ttg UU Pajak	ya;cepat ditanggapi jika ada permasalahan pajak	pengetahuan pihak manjerial ttg pajak;karena segala keputusan merupakan wewenang pimpinan	kurang pengetahuan pajak;kurangnya kepercayaan thd pihak pajak
45	ya	membayar dan melapor sesuai jadwal	jumlah keuntungan perusahaan	masalah eksternal (supplier) yg lambat memberikan invoice	ya;	sebagai warga negara yg baik; aturan dibuat u/ dipatuhi	tidak ada

46	ya	pajak u/ pembangunan	laba;prasarana yg baik u/ ketepatan waktu	penurunan laba;efektifitas dan waktu	ya;menghemat waktu	penggunaan hasil pajak yg baik oleh pemerintah	banyaknya pengeluaran tidak terduga selain pajak;perlakuan yg berbeda	intensif menjangkau WP yg tidak patuh supaya adil;Adil thd Wp karena pajak dpt sebabkan harga jual tdk bersaing;efisiensi waktu bagi WP sehingga dapat kurangi pengeluaran
47	ya	lapor SPT tepat waktu;tidak dapat surat tegoran			ya;	sanksi administrasi yg besar		ditambah pelaksana TPT;sering ngantri panjang
48	ya	tertib administrasi	omzet	SDM staff;kondisi keuangan	ya;mudah mendapat informasi pajak melalui website DJP	sanksi pajak;pelayanan pajak;sanksi yg diterapkkn cukup tegas	kurang SDM handal dlm mengurus pajak;kondisi perusahaan tidak kondusif; kurang SDM yg mampu mengurus pajak membuat pelaporan pajak butuh ekstra waktu dan biaya	penyediaan internet sebagai media pelaporan dapat menghemat waktu dan biaya
49	ya	telah menghitung,menyetor dan melapor dengan benar	profit	kondidi keuangan perusahaan	ya;dengan adanya SAP memudahkan pelaporan pajak	pelayanan yg baik dari fiskus;adanya sanksi; dengan adanya sanksi WP akan takut, dan melaksanakan kewajibannya dengan baik		sosialisasi peraturan untuk menambah pengetahuan WP
50	ya	telah bayar dan lapor tepat waktu	laba;banyaknya karyawan	letak kantor pajak yg jauh	ya;tidak melalui birokrasi yg berbelit-belit dan AR sangat membantu	adanya sanksi;pelayanan yg bai	kemalasan akibat tidak mengerti pajak secara menyeluruh	peningkatan pelayanan bagi WP
51	ya	semua kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai UU berlaku	laba;biaya perusahaan	adanya pemisahan fungsi administrasi dan pelaporan kantor pusat dengan cabang	ya;memudahkan dalam pelaporan pajak	kesadaran akan fungsi pajak bagi pembangunan;pajak sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai rakyat juga	kontraprestasi yg tidak baik bagi masyarakat dan korupsi	sosialisasi peraturan supaya tiadk salah dalam menghitung, memyetor dan melaporkan pajak
52	tidak	terlalu banyak formulir yg harus diisi;belum begitu mengerti pajak	laba	ketidaktahuan aturan pajak	ya;setiap WP punya AR u/ bisa berkonsultasi ttg pajak	adanya sanksi	belum tahu betul tentang tata cara pengisian SPT dan aturan pajak	peningkatan pelayanan petugas pajak yg lebih baik;sistem informasi yg berfungsi dengan baik;sosialisasi peraturan u/ buat lebih mengerti
53	ya		laba;cash flow	ambiguitas peraturan;kurang sosialisasi dari aparat pajak	ya;lebih efisien waktu	adanya sanksi;karena kepatuhan mengurangi sanksi	sulit dimengerti aturan pajak;kurangnya pemahaman membuat WP semakin tidak patuh	sosialisasi peraturan agar WP lebih paham mengenai hak dan kewajibannya
54	ya	sudah mengikuti aturan berlaku	keuntungan	kurang tenaga yg mengerti pajak	ya;		kekurangan likuiditas	
55	tidak	belum mengerti sepenuhnya	potongan/pungutan dari pemberi kerja	tidak mengerti peraturan pajak	ya;mudah mendapatkan informasi	pengawasan dari petugas pajak	ketidaktahuan dan ketidak pahaman mengenai peraturan pajak	Peraturan pajak agar disederhanakan supaya dapat dimengerti dengan baik
56	ya	selalu tepat waktu lapor	laba;pemakaian tenaga ahli		ya;	pelayanan yg baik;peraturan pajak yg lebih sederhana dan mudah dimengerti		tertib administrasi;transparan;dan profesional
57	ya	tepat waktu bayar dan lapor pajak	omzet	peraturan pajak yang cepat berubah;ketidaktahuan peraturan pajak	ya;sistem adm. cenderung mengutamakan pelayanan pada WP	kesadaran sebagai warga negara;karena uang pajak digunakan untuk membiayai APBN	kesulitan keuangan perusahaan;ketidaktahuan peraturan pajak	Kepastian hukum dengan mempermudah peraturan pajak;keadilan yaitu semua warga negara harus membayar pajak
58	ya	merupakan kewajiban perusahaan;karena adanya pengawasan dari kantor pajak	kondisi ekonomi;laba perusahaan	kesulitan keuangan perusahaan	ya;membuat kantor pajak dan aparat lebih transparan	kesadaran bernegara;pengawasan dari aparat pajak	banyaknya aturan pajak;kondisi keuangan perusahaan	Transparansi;pelayanan yang lebih baik
59	tidak	kurang memahami peraturan	laba perusahaan		ya;adanya AR membuat lebih mudah memahami karena dapat berkonsultasi ttg pajak	pemahaman terhadap peraturan pajak	kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang aturan pajak	Reformasi SDM agar lebih nyaman dan akrab

60	tidak	tidak memahami peraturan; informasi yang diperoleh selalu berbeda	profit	birokrasi yg rumit; tata cara yg sulit dipahami	ya; sudah dapat dimengerti	pemahaman; kalau tidak paham tidak akan patuh	sederhanakan aturan agar lebih mudah dipahami
61	ya	yakin karena sudah bayar dan lapor tepat waktu	keuntungan	pemahaman aturan pajak	ya; sistem menjadi lebih sederhana dan efisien waktu		SPT agar lebih dipermudah karena cukup sulit untuk mengisinya
62	ya	telah menggunakan konsultan	untung dan rugi		tidak; malah semakin sulit dimengerti dan digunakan	penggunaan hasil pajak harus baik dan jangan dikorupsi; pemahaman aturan pajak; akan buat kesadaran bayar pajak lebih baik	penyuluhan supaya lebih paham; peningkatan pelayanan agar lebih baik terutama SDM ; Formulir disederhanakan agar lebih sistematis
63	ya	tepat waktu bayar dan lapor pajak	laba; kondisi ekonomi khususnya saat krisis	banyaknya formulir yg harus diisi butuh banyak waktu dan tenaga; pemahaman yg kurang tentang aturan pajak	ya; semakin mempermudah pelaksanaan kewajiban pajak dan memberikan efisiensi jg efektifitas	kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara; adanya sanksi yg berat; pajak untuk negara , jika tidak patuh akan kena sanksi yg berat	peningkatan pelayanan agar lebih baik; sosialisasi untuk tingkatkan pemahaman; administrasi ditingkatkan khususnya tehnologi informasi untuk lebih permudah pelaksanaan kewajiban WP
64	ya	karena telah bayar pajak	laba rugi usaha	pemahaman aturan pajak dan cash flow perusahaan	ya. Dapat menghemat waktu dan biaya	penggunaan uang pajak untuk fasilitas umum yang lebih baik; tidak adanya korupsi	intensitas sosialisasi peraturan; lebih banyak informasi melalui media massa; hindari korupsi uang pajak
65	ya	laba/rugi	perubahan peraturan ambigu; tidak adanya penyuluhan peraturan baru	ya; semakin mempermudah proses kewajiban pajak	sanksi yang tegas		penyuluhan UU agar lebih mengerti
66	ya	semua jenis setoran pajak telah dilunasi; SPT telah dilaporkan	tingkat penjualan dan pembelian	kesulitan memahami aturan/tatacara perpajakan			
67	ya	karena laporan kami sesuai dengan apa yang terjadi	harga jual atau penggunaan produk kami	tidak ada.	dengan menggunakan e-SPT dapat mempermudah pekerjaan dan menghemat penggunaan kertas	merupakan penghasilan negara utama membangun bangsa ini; dari penghasilan pajak pembangunan berlangsung dengan baik	UU pajak jangan berubah karena merepotkan perusahaan; transparan agar penghasilan KPP diberitahukan
68	ya						
69	ya	telah melaporkan pajak sesuai UU perpajakan yang berlaku	penjualan yang turun dan meningkatnya beban biaya perusahaan	keadaan ekonomi	ya	kompetensi dari fiskus dalam memberikan penyuluhan dengan tidak mendoktrin (lebih humanis)	tidak ada
70	ya	telah membayar pajak terutang tepat waktu	penjualan (besar kecilnya)			sebagai warga negara yang baik.	
71	ya		peredaran usaha/penjualan	faktor UU yg selalu berubah-ubah	ya	perlu untuk taat pajak guna pembangunan negara	keterbukaan dan tarif alasan: dirjen pajak harus tanggap terhadap masalah yang ada dilapangan jangan hanya terpaku pada UU
72	ya	telah melaksanakan aturan dalam UU pajak	kemajuan perusahaan; pendapatan usaha	waktu dan jarak lapor	ya; adanya AR sangat membantu dalam kesulitan perpajakan	kemudahan yg diberikan;	semakin permudah cara bayar dan lapor; sederhanakan prosedur dalam peraturan pajak
73	ya		cash flow perusahaan; penjualan	kurangnya pengetahuan perpajakan dalam menghitung pajak juga melapor	ya; hemat waktu dan biaya	integritas pegawai pajak dan komunikasi yang baik	peningkatan kualitas pelayanan dan komunikasi antar WP dan fiskus
74	ya	perhitungan pajak sudah benar; pelaporan sudah tepat waktu	fluktuasi omset perusaha	peraturan yang rumit	ya; DJP menyediakan e-SPT yang mempermudah pelaporan pajak	peraturan harus dibuat jelas, mudah dan awet/lama ; menghitung pajak jadi mudah dan pasti	drop box untuk SPT Masa; lapor jadi mudah

75	ya	lapor dan bayar pajak tepat waktu	kondisi ekonomi nasional;naik turunnya omzet		pengunaan media elektronik mempercepat pelaporan pajak	aparat pajak harus bersih dan profesional; dengan begitu perusahaan jadi segan	ketinggalan peraturan terbaru;pehitungan pajak bisa salah karena tidak tahu	lapor pajak dimana saja agar biaya dan waktu lapor lebih murah;pemeriksaan lebih cepat agar kepastian hukum lebih cepat;TPT diperbanyak agar mengurangi waktu antrian lapor
76	ya	kewajiban sebagai warga negara	laba rugi perusahaan			sanksi yang tegas dan adil		
77	ya		pendapatan perusahaan dan kondisi ekonomi	aturan pajak yang kadang sulit dimengerti	ya; sangat membantu dalam efektifitas dan efisien pelaporan pajak	pengawasan dan pemeriksaan;sanksi yang tegas	mekanisme yang panjang dan birokrasi dalam pengurusan pajak	birokrasi yg lebih mudah dan pendek
78	ya	tiap bulan saya lapor masa;SPT Tahunan saya lapor sebelum jatuh tempo	besar kecil laba;biaya produksi	jarak yg cukup jauh ke KPP;antrian yg cukup banyak di KPP	lumayan membantu	pelayanan yg diberikan petugas pajak;	pajak yg berganda;bingung mengapa uu pajak selalu berubah	profesional dalam melayani WP dengan baik;disiplin agar selalu siap untuk WP; dapat dipercaya agar ga usah korup lagi
79	ya	jujur	lab/rugi	peraturan berubah-ubah	adanya e_SPT	pelayanan	pelayanan jelek	pelayanan ditingkatkan
80	ya		laba usaha	formulasi SPT yang rumit	sistem informasi yg canggih sangat membantu seperti e-SPT dll	tepat waktu agar tidak kena denda;	rendahnya bukti hasil pengelolaan pajak oleh pemerintah	
81	ya	lapor dan bayar pajak tepat waktu	keuntungan/kerugian		lebih efektif dan lebih baik	pemeriksaan dan sanksi	integritas aparatur pajak;sikap dan disiplin pelayanan	tingkatkan integritas pegawai dan perhatikan sikap dan disiplin pegawai
82	ya	sadar fungsi pajak untuk negara	naik turunnya pendapatan perusahaan			pemeriksaan pajak		
83	ya	perusahaan telah menjalankan sesuai aturan	volume penjualan; biaya-biaya		semakin memberi kemudahan	pelayanan yg lebih baik; pemeriksaan dan sanksi		semakin baik dalam pelayanan;perhatikan mutu pemeriksaan
84	ya	tidak ada keterlambatan pelaporan	laba/profit/rugi	jarak kantor;tata cara perhitungan dan pengisian e-SPT	ya;adanya konsultasi AR	manfaat pajak;kemudahan ; diharapkan ada manfaat pajak yg optimal	likuiditas perusahaan; prioritas perusahaan kadang untuk perusahaan dahulu	manfaat pajak bisa secara langsung dirasakan;kemudahan pelaporan agar tidak merepotkan
85	ya	sudah lapor dan bayar		waktu	bisa akses internet dan e-SPT	pelayanan;pelayanan yg baik mendorong WP lebih patuh	birokrasi dan pelayanan	permudah birokrasi dan tarif diturunkan
86	ya	telah sesuai ketentuan	omset tahun berjalan;kondisi usaha		adanya sistem on-line			penurunan tarif pajak agar membantu keuangan perusahaan;pelaporan on-line agar memudahkan administrasi
87	ya	telah lapor dan setor tepat waktu	order dari rekanan;kurs		e-SPT PPN	tidak;kadang malah merepotkan, teori dan prakteknya ga selalu sejalan	Pengawasan AR dan pemeriksaan;jika kesalahan dalam menghitung pajak telah ditemukan maka kami akan berusaha memperbaikinya	
88	ya		faktor penjualan dan biaya		memberikan kemudahan lapor pajak dan lainnya	pemeriksaan pajak dan sanksinya	pelayanan dan administrasi yg buruk; sistem yg buruk menimbulkan kesulitan memenuhi kewajiban	pelayanan yg baik karena WP akan senang; keramahan dan sikap petugas pajak;insentif pajak bagi wp yg taat
89	ya		besar kecil omset usaha	memahami peraturan yg rumit dan multi tafsir;informasi update peraturan yg terlambat diterima	adanya e-SPT membuat lapor jadi mudah walau kadang tidak berfungsi	peraturan yg mudah dan kenyamanan	peraturan yg ambigu;prosedur layanan yg tidak baik	penyederhanaan peraturan;jangan terlalu sering berubah-ubah aturan sehingga membingungkan WP
90	ya	sadar akan pentingnya pajak maka harus membayar pajak	biaya yg dihadapi perusahaan dan naik-turun penjualan		efisien ; hemat waktu dan biaya	pelayanan dan sistem IT yg lebih baik	ketidakjelasan mengenai pengenaan pajak;proses penyelesaian masalah pajak yg dapat berlarut-larut	perbaiki manajemen penyelesaian masalah pajak

91	ya		pemeriksaan pajak;perubahan peraturan		semakin dipermudah dalam proses pajak	petugas yg ramah dan tidak ada birokrasi rumit	birokrasi rumit dan relationship fiskus yg kurang baik terhadap WP	peningkatan kualitas petugas pajak dalam hal pelayanan dan pengetahuan pajak;hilangkan birokrasi yang tidak perlu
92	ya	kalah punya NPWP tidak telat lapor	tergantung dari pemenang tender dari pihak pemerintah	masalah pelayanan kurang memuaskan WP;dalam pembuatan PKP terlalu banyak syarat-syarat yg diminta pihak pajak;masalah pelaporan terlalu banyak kebijakan dari pihak pajak ke WP yg menghambat proses pelaporan itu sendiri	terlalu banyak birokrasi dalam hal pembuatan surat PKP	disiplin dari pihak karyawan pajak itu sendiri karena tiap manusia/orang sebelum mengkoreksi orang lain koreksi dulu diri sendiri	pelaporan bulanan PPh dan PPN karena selalu dipersulit kalau lapor kolektif (dibatasi 5perusahaan sehari).	agar karyawan disiplin waktu karena WP dalam pelaporan selalu antri;karena WP ada kerjaan lain;pembuatan surat PKP dan fiskal jangan banyak syarat-syaratnya yg kurang masuk akal
93	ya	sesuai peraturan	omset	perubahan peraturan pajak	lebih informatif dan baik	habitual petugas pajak;perubahan peraturan tanpa sosialisasi		lebih informatif dan sosialisasi UU
94	ya	sudah merupakan kewajiban pajak digunakan untuk pembangunan maka harus bayar pajak dengan benar	penjualan dan laba usaha	perbedaan penafsiran aturan pajak antara fiskus dan WP		sistem administrasi yg baik dan tidak boros waktu; pelayanan yg berkualitas		kejelasan aturan agar tidak terjadi beda tafsir
95	ya	perhitungan pajak sudah benar; pelaporan sudah tepat waktu	laba rugi perusahaan		ya;dengan adanya AR pekerjaan melakukan kewajiban pajak jadi lebih mudah	pengawasan dari aparat pajak;sanksi pajak	kesulitan keuangan dan tagihan yg tertunda	program pengawasan yg lebih baik dan sanksi yg jelas dan tegas
96	ya		laba dan rugi	kesulitan cash flow	hemat waktu dan biaya	pengelolaan pajak yang baik dan tidak ada korupsi	adanya korupsi yg merugikan masyarakat	
97	ya	selama ini telah lapor dan bayar tepat waktu	profit/transaksi penjualan		ya;	disiplin aparat pajak dan penegakan aturan		penegakan disiplin yang tegas terhadap aparat pajak;transparansi di DJP
98	ya		besar kecilnya keuntungan		AR membantu kesulitan pajak	kemudahan dalam pelayanan;aturan hukum yg sederhana		sederhanakan aturan dan pelaksanaannya;peningkatan kualitas pelayanan dan administrasi
99	ya	pelaporan tepat waktu	omset	kondisi keuangan	ya	kondisi keuangan	kondisi keuangan	untuk perusahaan kecil tarifnya diturunkan lagi
100	ya	lapor SPT Masa dan Tahunan tepat waktu	omzet usaha	tidak paham peraturan	tidak;penerapan e-SPT agak rumit	peraturan yg tidak rumit/mudah dipahami	petugas pajak yg bertindak tidak profesional	tingkatkan pelayanan karena masih kurang
101	ya	perhitungan pajak sudah benar; pelaporan sudah tepat waktu						
102	ya		kondisi keuangan			sanksi administrasi yg dikenakan		kembalikan saja ke KPP yg lama karena KPP yg sekarang kejauhan
103	ya	sudah membayar pajak sesuai dengan yg sebenarnya	penjualan	kondisi internal	diwajibkan e-spt padahal penyerahan kami hanya faktur pajak sederhana	kondisi keuangan;sanksi		peraturan baru dikeluarkan jika aparat pajaknya sudah siap untuk menerapkannya
104	ya	selama ini telah lapor dan bayar tepat waktu	omset	penurunan omzet	adanya e-spt, e-registration memudahkan	sanksi administrasi; denda jika terlambat lapor dan bunga jika terlambat bayar	kesulitan likuiditas;kalo lagi kesulitan cash, terpaksa pembayaran ditunda	aturan yg tidak bias supaya mudah dimengerti
105	ya	telah lapor SPT dengan benar	cash flow perusahaan	cash flow	tidak;pelaporan yg berbeda tempat untuk kewajiban potput dan kewajiban PPh Badan dan PPN merepotkan	AR yg kualified;AR memberikan pengawasan dan pemberitahuan peraturan-peraturan baru	jauhnya jarak perusahaan ke KPP untuk pelaporan SPT Pph dan PPN; posisi perusahaan kami ada di Cirebon tapi harus lapor di Bekasi	pelayanan satu atap untuk semua jenis pajak agar mempermudah birokrasi
106	ya	telah melaksanakan sesuai ketentuan	krisis global menyebabkan omset turun	tidak ada	ya;karena mempermudah dan memperjelas penerapan ketentuan peraturan pajak	penerapan sanksi	tidak ada	
107	ya							menjadi institusi pemerintah yang lebih baik

108	ya		profit dan loss	likuiditas dan cash flow perusahaan	AR membuat proses pajak jadi lebih mudah	pelayanan dan administrasi yg baik;sanksi pajak		perubahan untuk kualitas yg lebih baik
109	ya	melakukan aturan pajak secara tepat dan konsisten	volume transaksi perusahaan		mengurus pajak jadi lebih cepat	informasi perpajakan yg tersedia selalu update	ketidaktahuan karena kurang update informasi pajak	tingkatkan sosialisasi perubahan aturan
110	ya	kewajiban bagi perusahaan	pendapatan dan biaya		ya;	kualitas pelayanan; aturan yg sederhana dan praktis	tidak ada	
111	ya				ya;			
112	ya		laba	kurangnya pengetahuan tentang pajak	ya;		tidak jelas bagaimana cara mengisi SPT	
113	ya		laba and kerugian usaha			Pelayanan; Pemeriksaan		
114	ya	tidak pernah terlambat	kondisi perekonomian/penjualan	perubahan peraturan	ya;	Pemeriksaan;sanksi	kesulitan keuangan;kemampuan cash flow	
115	ya	telah jalankan kewajiban sesuai uu	laba perusahaan dan volume tender/transaksi	informasi pajak yg tidak update;pemahaman aturan pajak	ya;efisien dan mudah	pengawasan	pelayanan yg buruk	peningkatan kualitas pelayanan dan sosialisasi peraturan untuk pemudahan pemahaman
116	ya	membayar kewajiban tepat waktu;melaporkan tepat waktu	laba-rugi perusahaan	sering ada perubahan peraturan tanpa pemberitahuan	tidak;dibuatkan formulir yang mudah dipahami oleh Wajib Pajak	Peraturan yang jelas dan mudah dimengerti;karena peraturan yang jelas dan mudah, memudahkan cara perhitungan pajaknya	lawan dari sektor 5	tidak sering ganti peraturan agar memudahkan perhitungan pajak;tidak sering ganti formulir agar mempermudah pengerjaan laporan
117	ya	telah melakukan perhitungan atas pembayaran pajak dengan benar;telah melaporkan SPT tepat waktu	jumlah karyawan meningkat;pembayaran pph 21 meningkat;banyaknya transaksi atas jasa akan meningkatkan pph 23	dukungan dari orang-orang yang belum kompeten dalam perpajakan;perusahaan belum memiliki tehnologi informasi yang mendukung	ya;tarif tunggal yang diberlakukan cukup mempermudah perhitungan;juga penggunaan e-spt diperpajakan mempermudah perhitungan	sanksi dan denda yang diberlakukan;kewajiban sebagai warga negara untuk pembangunan	ketidaktahuan informasi atas peraturan yang baru; kurang sosialisasi dari DJP atas perpajakan	tidak mempersulit proses dalam hal pelaporan dan pembuatan NPWP baru untuk karyawan; bisa melaporkan spt dimana saja agar mempermudah pelaporan dan tidak telat;batas waktu pembayaran dan pelaporan karena batas waktu yg sekarang berlaku dirasa kurang cukup tenggang waktunya

